



**PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND
GOVERNANCE (ESG) TERHADAP RISIKO INVESTASI PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

oleh:

Lusia Widhia Odillia Iswara

NIM 210810301205

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JEMBER

2023



**PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND
GOVERNANCE (ESG) TERHADAP RISIKO INVESTASI PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi

oleh:

Lusia Widhia Odillia Iswara

NIM 210810301205

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JEMBER

2023

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat, pertolongan, dan anugerah-Nya dalam mempermudah dan memberikan kelancaran selama proses pengerjaan skripsi;
2. Kedua orang tua saya Bapak R. Pari Bhramoto Dirgantoro dan Ibu Christianna Hapsari yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, doa restu, serta memberikan dukungan dan semangat tanpa henti;
3. Saudaraku tercinta Kakak Kristiardi Bramantawira yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa;
4. Dosen pembimbing saya Ibu Dr. Nining Ika Wahyuni, S.E., M.Sc., Ak. dan Bapak Dr. Alfi Arif, S.E., M.AK., Ak. yang telah membimbing dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi;
5. Orang terkasih dan sahabat-sahabat yang telah membantu, menemani, memotivasi dan mendoakan agar dapat terselesaikannya skripsi ini;
6. Teman-teman seperjuangan alih jenis jurusan akuntansi angkatan 2021;
7. Seluruh dosen, staf karyawan, dan administrasi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23:18)

“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu”

(1 Petrus 5:7)

“Tuhan telah mendengar permohonanku, Tuhan menerima doaku”

(Mazmur 6:10)



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertdandatangani di bawah ini:

Nama : Lusia Widhia Odillia Iswara

NIM : 210810301205

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Risiko Investasi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Oktober 2023
Yang menyatakan,



Lusia Widhia Odillia Iswara
NIM 210810301205

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Risiko Investasi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia”. Telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember pada:

Hari : Senin

Tanggal : 6 November 2023

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Pembimbing

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Nining Ika Wahyuni, S.E., M.Sc., Ak.

NIP : 198306242006042001

2. Pembimbing Anggota

Nama : Dr. Alfi Arif, S.E., M.AK., Ak.

NIP : 197210041999031001

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Andriana, S.E., M.Sc., Ak.

NIP : 198209292010122002

2. Penguji Anggota

Nama : Dewi Ayu Puspita, S.E, M.SA., Ak.

NIP : 198602162015042003

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Lusia Widhia Odillia Iswara

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki pengaruh terhadap risiko investasi. Variabel independen adalah *Environmental, Social, and Governance* yang diukur menggunakan Indeks GRI Standar. Variabel dependen adalah risiko investasi yang diukur menggunakan varians residu. Variabel kontrol yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *current ratio*. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 64 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* dan tahun pengamatan selama 2019-2022. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap risiko investasi, pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap risiko investasi, pengungkapan tata kelola berpengaruh terhadap risiko investasi, sedangkan variabel kontrol yang berupa ROE tidak berpengaruh terhadap risiko investasi, dan *current ratio* berpengaruh terhadap risiko investasi.

Kata Kunci: Pengungkapan *Environmental, Social, Governance*, risiko investasi

Lusia Widhia Odillia Iswara

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of
Jember*

ABSTRACT

This purpose of this study is to determine whether Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure has an influence on investment risk. The independent variables are Environmental, Social, and Governance which are measured using the Standard GRI Index. The dependent variable is investment risk which is measured using residual variance. Control variables are measured by Return on Equity (ROE) and current ratio. This research method uses quantitative research. The sample in this study was 64 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) obtained using the purposive sampling method and the security year was 2019-2022. The type of data used is secondary data in the form of financial reports, annual reports and sustainability reports. The results of this research show that environmental disclosure has a effect on investment risk, social disclosure has no effect on investment risk, governance disclosure has a effect on investment risk, while the control variable in the form of ROE has no effect on investment risk, and the current ratio has a effect on investment risk.

Keywords: *Environmental, Social, Governance Disclosure, investment risk*

RINGKASAN

PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP RISIKO INVESTASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA. Lusya Widhia Odillia Iswara; 210810301205; 2023; 57 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan menjadi sumber informasi atas kinerja suatu perusahaan. Laporan-laporan tersebut akan menjadi jembatan bagi para investor untuk melihat kinerja saat ini maupun masa mendatang suatu perusahaan secara berkala. Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan adalah informasi mengenai pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang diungkapkan secara sukarela oleh perusahaan untuk mengintegrasikan bentuk perhatian dan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam kegiatan operasional perusahaannya. Perusahaan yang mengungkapkan informasi atas lingkungan, sosial, dan tata kelola lebih banyak akan mendapat simpati dari masyarakat maupun investor. Investor akan memperoleh pandangan bahwa perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola akan memiliki risiko investasi yang rendah.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap risiko investasi yang diprosikan dengan risiko non sistematis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan populasi yang merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling* dengan hasil sampel sebanyak 64 perusahaan yang diperoleh dari periode pengamatan selama 4 tahun mulai 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap risiko investasi, pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap risiko investasi, pengungkapan tata kelola berpengaruh terhadap risiko investasi, sedangkan variabel kontrol yang berupa ROE tidak berpengaruh terhadap risiko investasi, dan *current ratio* berpengaruh terhadap risiko investasi. Pengungkapan sosial yang tidak berpengaruh ini menunjukkan bahwa minat pemangku kepentingan maupun investor ini tidak setinggi aspek pengungkapan informasi lingkungan maupun tata kelola perusahaan.



SUMMARY

THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE ON INVESTMENT RISK IN BANKING COMPANIES IN INDONESIA. Lusia Widhia Odillia Iswara; 210810301205; 2023; 57 pages; Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Annual reports and corporate sustainability reports are sources of information on the performance of a company. These reports will be a bridge for investors to see the current and future performance of a company periodically. One of the information contained in the company's annual report and sustainability report is information about Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosures that are disclosed voluntarily by the company to integrate the company's attention and responsibility to the environment, social, and governance in its operational activities. Companies that disclose more environmental, social, and governance information will receive sympathy from the public and investors. Investors will get the view that companies that pay attention to environmental, social, and governance aspects will have low investment risk.

The purpose of this study is to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on investment risk proxied by non-systematic risk. The research method used is quantitative research with a population that is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used purposive sampling method with a sample result of 64 companies obtained from the observation period for 4 years starting 2019-2022. This study uses multiple linear regression analysis methods with the help of SPSS.

Based on the results of the research conducted, it can be seen that environmental disclosure has a effect on investment risk, social disclosure has no effect on investment risk, governance disclosure has a effect on investment risk, while control variables in the form of ROE have no effect on investment risk, and

current ratio has a effect on investment risk. Social disclosure that has no effect shows that the interest of stakeholders and investors is not as high as the aspects of environmental information disclosure and corporate governance.



PRAKATA

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Risiko Investasi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., CRA., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak, CA. selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Nining Ika Wahyuni, S.E., M.Sc., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Dr. Alfi Arif, S.E., M.AK., Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan petunjuk, pengarahan, bantuan, kemudahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi;
4. Drs. Wasito, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
5. Ibu Andriana, S.E., M.Sc., Ak. dan Ibu Dewi Ayu Puspita, S.E, MSA., Ak selaku Dosen Penguji yang telah menguji, memberikan saran, masukan, dan perbaikan untuk membuat skripsi ini lebih baik;
6. Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Orangtuaku tercinta Bapak R. Pari Bhramanto Dirgantoro dan Ibu Christianna Hapsari yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan dukungan tanpa henti;

8. Kakak tercinta Kristiardi Bramantawira yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan dukungan tanpa henti;
9. Ireneus Verdillo Krisnanda sebagai seseorang yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, dan doa;
10. Sahabat-sahabatku Ivonne, Nia, Hendras, Rey, Livia, Michelle, Celine, Lely, Zenda, Vita, Nana, Lilis yang selalu memberikan dukungan dan doa;
11. Teman-teman UKM Kerohanian Katolik Universitas Jember yang selalu memberikan dukungan dan doa;
12. Teman-teman alih jenis S1 Akuntansi Universitas Jember angkatan 2021;
13. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang saya banggakan;
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya masukan yang bersifat membangun dari semua pihak. Penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 16 Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	5
2.2 <i>Environment, Social, and Governance</i>	5
2.3 Risiko Investasi	6
2.4 Rasio Profitabilitas	8
2.5 Rasio Likuiditas	8
2.6 Penelitian Terdahulu	8
2.7 Kerangka Konseptual	10
2.8 Perumusan Hipotesis	10
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	14
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	14
3.3 Definisi Operasional Variabel	15

3.4 Metode Analisis Data	16
3.5 Analisis Regresi Linear Berganda	17
3.6 Uji Hipotesis	18
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	19
4.2 Hasil Analisis Data	20
4.3 Uji Asumsi Klasik	22
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	25
4.5 Uji Hipotesis	26
4.6 Pembahasan	29
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Keterbatasan	34
5.3 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	38

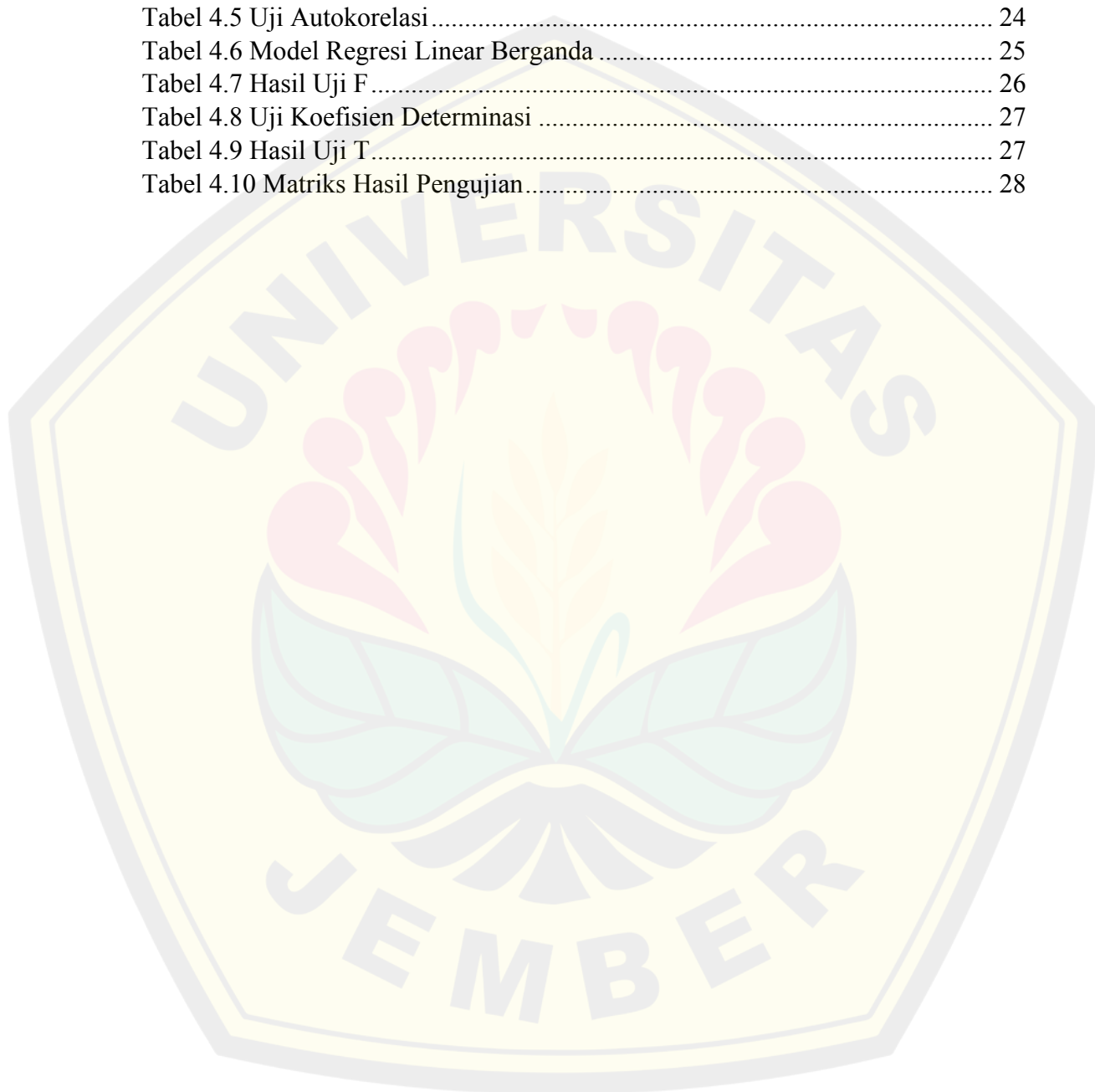
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	10
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot	24



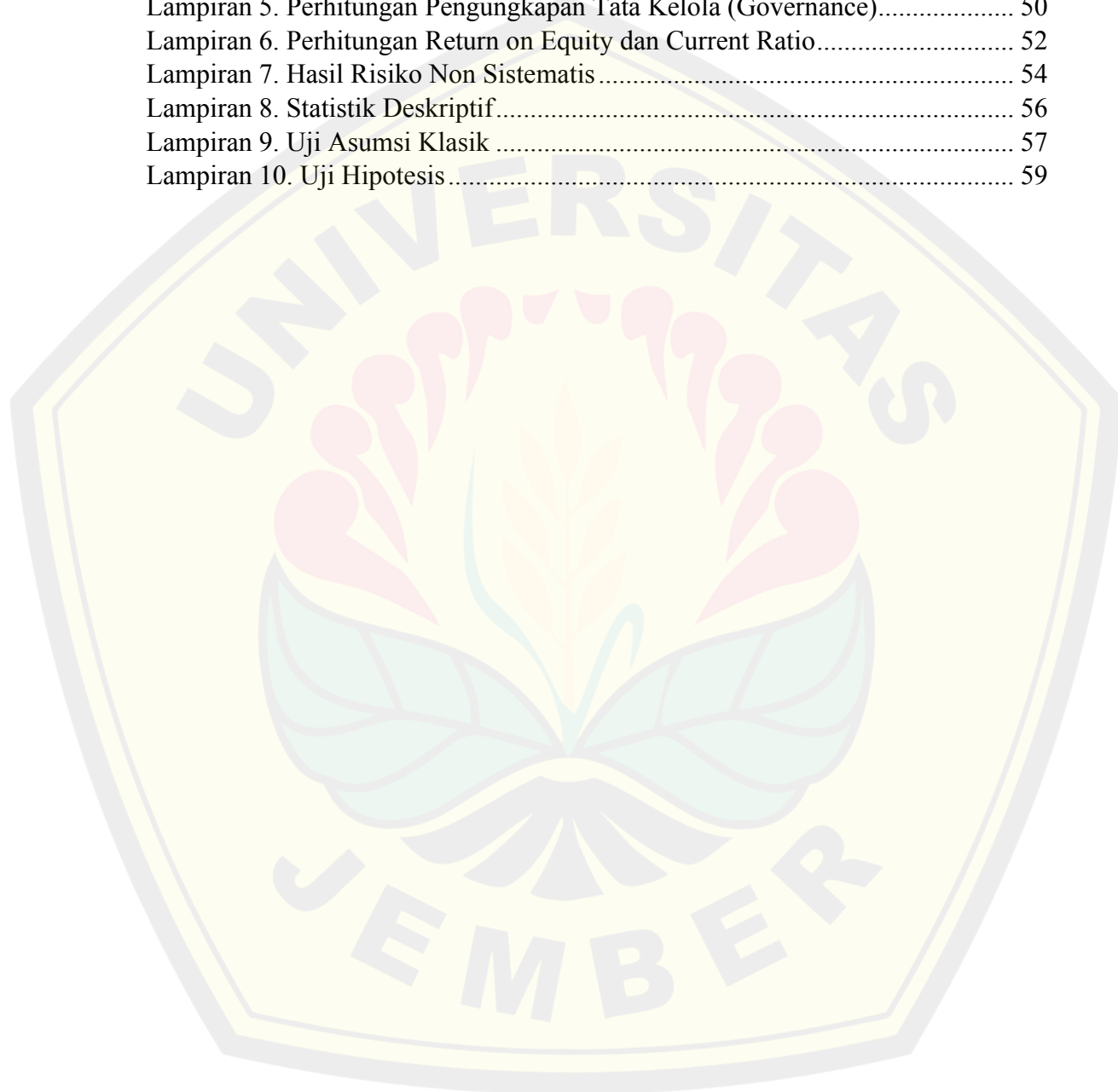
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel	19
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Penelitian	20
Tabel 4.3 Uji Normalitas	22
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	23
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	24
Tabel 4.6 Model Regresi Linear Berganda	25
Tabel 4.7 Hasil Uji F	26
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	27
Tabel 4.9 Hasil Uji T	27
Tabel 4.10 Matriks Hasil Pengujian	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian	38
Lampiran 2 Indeks GRI Standar	39
Lampiran 3. Perhitungan Pengungkapan Lingkungan (Environmental).....	46
Lampiran 4. Perhitungan Pengungkapan Sosial (Social).....	48
Lampiran 5. Perhitungan Pengungkapan Tata Kelola (Governance).....	50
Lampiran 6. Perhitungan Return on Equity dan Current Ratio.....	52
Lampiran 7. Hasil Risiko Non Sistematis	54
Lampiran 8. Statistik Deskriptif.....	56
Lampiran 9. Uji Asumsi Klasik	57
Lampiran 10. Uji Hipotesis.....	59



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gambaran dari aktivitas keberlanjutan perusahaan berfokus pada perlindungan lingkungan, pelestarian sumber daya alam yang langka, serta mencakup tanggungjawab sosial dan tata kelola perusahaan. Konsep keberlanjutan perusahaan yang paling utama yaitu mengenai risiko perusahaan (Gramlich & Finster, 2013). Perusahaan akan memberikan manfaat bagi investor dengan mengurangi risiko perusahaan. Investor yang akan menanamkan dana investasinya ke suatu perusahaan akan menilai kelayakan dan risikonya, seperti tingkat likuiditas, profitabilitas perusahaan serta tingkat keuntungan / kerugian yang akan diterima. Potensi kerugian yang dapat dialami investor dari suatu aktivitas investasi disebut dengan risiko investasi. Risiko investasi yang digunakan agar investor dapat mengukur secara efektif, yaitu melalui risiko sistematis, risiko non sistematis, hingga risiko total (Chang et al., 2014). Salah satu risiko yang dimaksud yaitu risiko non sistematis perusahaan, yang tidak berdampak terhadap pasar secara keseluruhan, namun terkait dengan perubahan kondisi perusahaan. Pemilhan proksi risiko non sistematis ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kegiatan operasional yang berkaitan dengan karyawan, masyarakat, maupun investor sehingga dapat mengurangi risiko non sistematis dengan melakukan inovasi bagi perusahaan. Risiko tersebut menjadi bentuk pengambilan keputusan strategi untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan yang termasuk dalam aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Alat untuk mendeteksi masalah risiko investasi lebih awal dapat melalui pengungkapan atas aspek ESG (Triyani dkk., 2021).

Prinsip ESG menggambarkan peran perusahaan, baik dalam meminimalisir dampak lingkungan, mengelola hubungan sosial dengan karyawan, pemasok, dan masyarakat, maupun berperan dalam menerapkan kebijakan untuk memastikan tata kelola perusahaan berjalan baik. Prinsip tersebut menjadi inti atas pentingnya sektor perbankan yang berkelanjutan, karena bank menjadi alat stabilitas keuangan yang

sehat antara perusahaan dengan pihak penabung hingga peminjam. Aspek ESG menjadi tanggung jawab perusahaan dalam menciptakan keamanan, kesehatan, maupun risiko perusahaan. Melalui OJK dibentuk Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Peraturan tersebut mewajibkan seluruh LJK di Indonesia menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dan menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahunan. Hal tersebut dapat menjadi komponen penting dalam meningkatkan reputasi perbankan.

Husada dan Handayani (2021) menyebutkan beberapa bank di Indonesia memberikan aliran keuangan terhadap industri yang merusak lingkungan, diantaranya BRI, BCA, Mandiri, BNI, dan Maybank. Masalah lingkungan yang terjadi di sektor perbankan berkaitan dengan konsumsi energi, seperti penggunaan listrik, bahan bakar, maupun penggunaan kertas secara berlebihan. Hal itu berdampak pada perubahan iklim, seperti kenaikan suhu, biaya upaya mitigasi, hingga kerugian aset perusahaan yang tanpa disadari dapat berpengaruh pada hasil investasi (Bareksa, 2020). Berita dari Kompas (2023) mengungkapkan bahwa terdapat masalah kredit untuk UMKM dimana total penyaluran kredit perbankan ke sektor UMKM masih terbilang rendah. Fenomena tersebut sesuai dengan yang diungkapkan dari laman TUK Indonesia yaitu, BRI di tahun 2021 menunjukkan portofolio pembiayaan UMKM sebesar Rp 543 juta, pada tahun yang sama utang serta penjaminan diberikan ke sektor *pulp and paper* jauh lebih besar yaitu Rp 19,6 triliun. Masalah ini menjadi bahan pertimbangan penting bagi investor untuk menganalisis risiko, karena investor lebih tertarik dengan adanya pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan melalui pengungkapan kinerja non keuangan. Pengungkapan tersebut dapat menggambarkan bagaimana tata kelola perusahaan, apakah perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang baik atau tidak. Perusahaan harus bertanggungjawab dan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang diakibatkan dari proses bisnisnya.

Selain menggunakan ESG sebagai variabel independen dan risiko investasi sebagai variabel dependen, penelitian ini akan memasukkan variabel kontrol dalam

mengukur pengaruh pengungkapan ESG terhadap risiko investasi, yaitu melalui rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Rasio tersebut akan menilai kinerja keuangan dari segi laba, modal, aset, maupun utang perusahaan atas dilakukannya pengungkapan ESG (Sassen et al., 2016). Penelitian sebelumnya tentang pengaruh pengungkapan ESG terhadap risiko investasi masih terbilang sedikit dan hasil penelitian masih bervariasi. Gramlich and Finster (2013) menemukan bahwa melalui pengungkapan laporan keberlanjutan akan membawa pengungkapan ESG sehingga memberikan sinyal baik untuk investor dalam berinvestasi karena rendahnya risiko. Triyani dkk. (2021) menemukan bahwa tingginya pengungkapan informasi lingkungan dan tata kelola dapat menurunkan tingkat risiko sistematis, tetapi tidak ditemukan hal sama terhadap tingkat risiko total perusahaan, dan pengungkapan informasi sosial secara empiris dapat menurunkan tingkat risiko total, sistematis, dan non sistematis perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih topik ini karena ESG menjadi isu global dalam konteks investasi bagi pemangku kepentingan perusahaan. Pemilihan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian karena sesuai dengan BEI, perbankan mengungkapkan informasi ESG pada laporan tahunannya lebih banyak dibandingkan sektor lain dan bank menjadi sektor penting yang dipercaya masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi perantara keuangan dengan pemberian dana antara penabung maupun peminjam dan bertanggungjawab atas terjadinya transaksi keuangan. Pengungkapan ESG diukur menggunakan *dummy variable* pada indek *Global Reporting Initiative (GRI) 2016*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka judul untuk penelitian ini adalah **“Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, And Governance (ESG)* terhadap Risiko Investasi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

- 1) Apakah pengungkapan *Environmental* berpengaruh terhadap risiko investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

- 2) Apakah pengungkapan *Social* berpengaruh terhadap risiko investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
- 3) Apakah pengungkapan *Governance* berpengaruh terhadap risiko investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap risiko investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Social* terhadap risiko investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap risiko investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi akademisi, melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan maupun bantuan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berkaitan dengan topik pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* terhadap risiko investasi.
- 2) Bagi praktisi, melalui penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan penelitian untuk menjadi sumber informasi bagi kepentingan perusahaan maupun manajemen seperti dalam hal melakukan perkembangan laporan keberlanjutan perusahaan agar menarik minat investor dengan menghubungkan keterkaitan antara pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* terhadap risiko investasi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan suatu perusahaan berguna bagi pihak penerima (investor). Melalui sinyal tersebut diharapkan bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi, ketika informasi diumumkan pelaku pasar dapat menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai kabar baik atau buruk. Ketika informasi tersebut dianggap sebagai sinyal baik, maka investor maupun pemegang saham akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham (Suwardjono, 2014:583). Salah satu jenis pengungkapan sukarela yang dapat memberikan sinyal baik untuk investor adalah pengungkapan ESG (Sassen et al., 2016). Melalui teori ini, pengungkapan ESG dapat memberikan sinyal baik bagi investor yang disebabkan karena pengurangan risiko perusahaan dapat teratasi, sehingga investor akan memilih untuk berinvestasi (Sumunar & Djakman, 2020).

2.2 *Environment, Social, and Governance*

Informasi ESG menjadi perhatian banyak orang karena memberikan potensi jangka panjang perusahaan. Aspek ESG menjadi praktek mengukur, mengungkapkan, dan mempertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan baik di dalam maupun luar perusahaan dan skor ESG perusahaan menunjukkan kinerja tujuan pembangunan berkelanjutan (Almeyda & Darmansyah, 2019). Pelaporan keberlanjutan perusahaan dipandu oleh sejumlah sistem pelaporan dan pemeringkatan, hal ini telah bervariasi semula berfokus pada dampak lingkungan hingga mencakup pengungkapan dampak sosial perusahaan (Barman, 2018). Pengungkapan ESG merupakan penilaian yang dilakukan menggunakan informasi data terkait kinerja ESG dan diukur melalui indek GRI 2016 dengan menghitung rata-rata masing-masing komponen ESG (Husada & Handayani, 2021).

1. Pengungkapan informasi *environmental* yang terdapat dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi dapat berperan

untuk melindungi dan meminimalkan risiko terhadap lingkungan serta upaya untuk melestarikan sumber daya, indikator dari GRi 2016 terdiri dari penggunaan energi, penggunaan air, emisi gas rumah kaca, konsumsi sumber daya, dll. Pengungkapan informasi *environmental* menggunakan GRI 300 dengan total indikator pengungkapan 32 item.

2. Pengungkapan informasi *social* mencakup beberapa aspek mengenai tenaga kerja yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan mereka serta keragaman sumber daya manusia (Almeyda & Darmansyah, 2019). Faktor tersebut penting bagi hubungan antara perusahaan dengan pekerjanya dalam menerapkan praktik maupun standar kerja yang aman sehingga akan berdampak pada nilai-nilai perusahaan. Aspek sosial ini berlaku juga ke masyarakat yang melihat bagaimana perusahaan dapat memberikan pengaruh maupun manfaat yang baik ke masyarakat dan akan terlihat bagaimana reputasi perusahaan di mata masyarakat. Pengungkapan informasi *social* menggunakan GRI 400 dengan total indikator pengungkapan 40 item.
3. Pengungkapan informasi *governance* dalam kerangka ESG dapat dihubungkan dengan struktur dan praktik manajemen perusahaan dan bagaimana komitmennya terhadap perilaku bisnis yang tepat (Nemoto & Morgan, 2020). Aspek ini akan berguna dalam menarik investasi jangka panjang dengan mendorong terciptanya suasana yang kondusif, sehingga dengan adanya tata kelola yang diterapkan dan berjalan baik akan membawa perusahaan pada kondisi lebih baik, perusahaan dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan sudah berkomitmen bagi tata kelola yang jujur dan bertanggung jawab. Pengungkapan informasi *environmental* menggunakan GRI 102 dengan total indikator pengungkapan 27 item.

2.3 Risiko Investasi

Risiko investasi merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan investor, ketika investor tidak dapat mencapai pengembalian yang diharapkan maka akan menerima risiko. Risiko tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu risiko sistematis, risiko nonsistematis, dan risiko total. Risiko sistematis berkaitan dengan risiko pasar internal dimana ukuran kemampuan perusahaan merespon indeks pasar yang

memengaruhi return saham di saat jatuhnya kondisi ekonomi atau terjadinya inflasi. Risiko non sistematis merupakan kondisi dalam perusahaan termasuk dalam proses pengambilan keputusan strategik berkaitan peningkatan produk dan layanan. Risiko total merupakan gabungan antara risiko sistematis dan risiko non sistematis. Penelitian ini berfokus pada risiko investasi dengan menggunakan pengukuran risiko non sistematis mengacu dari perbedaan antara fluktuasi saham individu dengan portofolio pasar. Izcan and Bektas (2022) menggunakan pengukuran tersebut sebagai metode untuk mengukur risiko bank yang bersifat non sistematis. Akibat dari risiko non sistematis, bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat diciptakan dan dipertahankan melakukan diferensiasi berdasarkan inovasi terhadap produk-produk yang sudah ada, mengidentifikasi dan menciptakan produk serta layanan baru yang sejalan dengan kebutuhan-kebutuhan baru dan yang muncul dari pasar serta masyarakat. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa risiko non sistematis dari perusahaan dapat mewakili Sebagian besar varians harga saham total dibandingkan dengan risiko sistematis, dimana ketika terjadi pasar yang tidak efisien dapat menunjukkan pentingnya risiko non sistematis serta tergantung pada faktor spesifik perusahaan.

Jogiyanto (2017) menggunakan varians residu sebagai pengukur risiko non sistematis, dengan langkah (1) menghitung return saham harian dan expected return saham harian, (2) menghitung return pasar dan expected return pasar, (3) menghitung varians return saham (σ_i^2) dan varians pasar (σ_m^2), (4) menghitung beta saham (β_i^2) dengan menghitung kovarians anantara return saham dan return pasar kemudian dibagi dengan varian return pasar, sehingga risiko non sistematis atau varians residu (σ_{ei}^2) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ini.

$$\sigma_{ei}^2 = \sigma_i^2 - \beta_i^2 \cdot \sigma_m^2$$

Perusahaan yang rendah akan risiko non sistematis yaitu perusahaan yang tidak hanya bergantung pada satu pasar atau produknya. Risiko non sistematis merujuk pada risiko spesifik bagi suatu perusahaan terkait dengan keputusan atau tindakan manajemen yang tidak efektif dapat merugikan reputasi perusahaan sehingga meningkatkan risiko non sistematis. Mishra and Modi (2013)

mengungkapkan bahwa risiko atas reputasi buruk dapat diatasi perusahaan dalam mengelola pengungkapan atas *environmental, social, and governance* dengan baik. Peran ESG muncul dari perhatian risiko non sistematis yang berperan penting bagi pemangku kepentingan bank, maka peminjam maupun investor bank akan peduli dengan risiko non sistematis bagi layanan perbankan yang berkelanjutan (Izcan & Bektas, 2022). Risiko non sistematis sangat penting dalam memengaruhi profitabilitas dan harga saham, karena bagi regulator, keamanan, dan stabilitas bank dalam sistem perbankan menjadi bentuk perhatian risiko yang signifikan.

2.4 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menilai perusahaan dalam seberapa besar laba dapat dihasilkan (Kasmir, 2016). Tingkat efisien perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk menghasilkan laba digambarkan dari rasio ini. Bentuk rasio ini dapat diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Kasmir (2016) ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, semakin tinggi ROE maka semakin baik dan perusahaan semakin kuat dan sebaliknya.

2.5 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat keamanan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek adalah *current ratio* dan digunakan dalam penelitian ini. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan utang lancar, hasil ukuran rasio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi utang lancar dengan aktiva lancarnya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya terkait *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dengan Risiko Investasi dapat dirangkum sebagai berikut ini:

Triyani dkk. (2021) melakukan penelitian ESG terhadap risiko investasi perusahaan di Indonesia, menggunakan variabel dependen meliputi risiko sistematis, risiko non sistematis, dan risiko total, variabel independen berupa

informasi ESG yang diindeks dari Bloomberg, dan variabel kontrol meliputi rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan leverage. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa informasi lingkungan dan tata kelola tidak berpengaruh terhadap risiko non sistematis, namun berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis. Informasi sosial berpengaruh negatif terhadap tingkat risiko total, sistematis, dan non sistematis. Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi kinerja keberlanjutan perusahaan maka akan menurunkan tingkat risiko perusahaan.

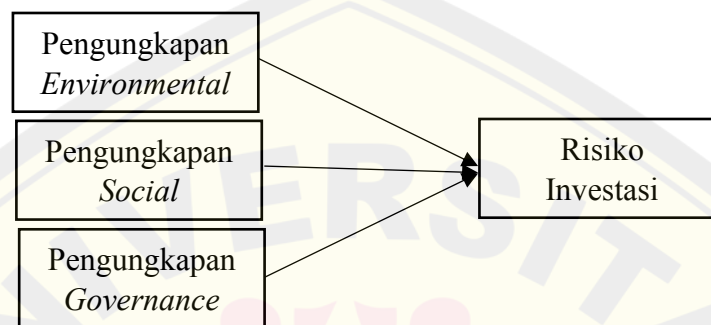
Izcan and Bektas (2022) melakukan penelitian hubungan antara skor ESG dengan risiko non sistematis pada perusahaan perbankan zona Euro. Variabel dependen berupa risiko non sistematis, variabel independen berupa pengungkapan ESG yang datanya diperoleh dari *Thomson Reuters*, sedangkan variabel kontrol berupa pembayaran dividen, *loan loss provision*, *operating profit margin*, ROE, rasio likuiditas, rasio *market to book*, dan inflasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengungkapan lingkungan dan tata kelola berpengaruh negatif signifikan dengan risiko non sistematis, sedangkan pengungkapan sosial tidak ditemukan hubungan signifikan terhadap risiko non sistematis.

Benlemlih et al. (2018) melakukan penelitian tentang pengungkapan lingkungan dan sosial, terhadap risiko perusahaan. Variabel dependen berupa risiko total, sistematis, dan non sistematis, variabel independen berupa pengungkapan lingkungan dan sosial, dan terdapat variabel kontrol meliputi *market to book*, rasio leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ROA. Hasil penelitian ini terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pengungkapan lingkungan dan sosial terhadap risiko total dan non sistematis perusahaan, tetapi tidak ditemukan hubungan antara pengungkapan lingkungan dan sosial terhadap risiko sistematis.

Husada dan Handayani (2021) melakukan penelitian pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan, variabel independen pengungkapan ESG dan variabel dependen berupa kinerja keuangan. Pengungkapan ESG diukur melalui instrumen GRI. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada variabel kinerja keuangan yang dipengaruhi pengungkapan ESG secara parsial namun variabel kontrol memberikan hasil bervariasi yang memengaruhi variabel kinerja keuangan itu sendiri.

2.7 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, diperoleh kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian. Variabel independen berupa pengungkapan informasi *environmental*, *social*, and *governance* (ESG) dan variabel dependen berupa risiko investasi, sedangkan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas sebagai variabel kontrol.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.8 Perumusan Hipotesis

2.8.1 Hubungan Pengungkapan *Environmental* terhadap Risiko Investasi

Perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi *environmental* (lingkungan) yang luas akan membawa pandangan positif untuk investor dimana berkaitan dengan tanggung jawab lingkungan serta berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional. Pengungkapan informasi lingkungan perusahaan berfokus pada upaya penghematan energi dan sumber daya yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif lingkungan. Pengungkapan informasi yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan sehingga akan mengurangi risiko dan akan memberi sinyal kepada investor untuk melakukan investasi. Pengungkapan lingkungan akan berkaitan dengan risiko investasi yang bersifat non sistematis dimana perusahaan akan mengembangkan aktivitas bisnisnya terkait dengan produk dan layanan. Pengembangan produk dan layanan yang dapat dilakukan seperti mengurangi penggunaan kertas atau energi, sehingga dengan perusahaan mengeluarkan informasi tersebut akan direspon sebagai informasi yang berkualitas untuk investor karena perusahaan mampu dalam mengembangkan strategi pengurangan risiko dan hal ini sejalan dengan *signaling theory*.

Adanya variabel kontrol untuk membantu sejauh mana profitabilitas dan likuiditas mampu membawa tingkat pengungkapan lingkungan yang tinggi. Rasio keuangan perusahaan dari segi laba yang digunakan untuk mengoptimalkan operasional. Rasio dari segi utang yang digunakan untuk melihat perusahaan dengan tingkat pengungkapan tinggi memiliki stabilitas keuangan yang baik. Hal tersebut akan diarahkan pada pengungkapan informasi lingkungan perusahaan yang tinggi dan memberikan informasi untuk investor. Teori tersebut sejalan dengan teori sinyal dalam mengurangi risiko non sistematis perusahaan karena semakin tinggi kinerja lingkungan perusahaan maka semakin kecil pula risiko investasi perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti penelitian Izcan and Bektas (2022) dan Benlemlih et al. (2018) yang menyatakan pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh terhadap risiko investasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H1: Pengungkapan *Environmental* berpengaruh terhadap Risiko Investasi.

2.8.2 Hubungan Pengungkapan *Social* terhadap Risiko Investasi

Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dengan meningkatkan kinerja sosial yang baik dan perusahaan dapat mendekatkan diri ke masyarakat dan investor karena dengan tingginya kepercayaan mereka, perusahaan dapat memperoleh akses sumber daya modal dengan mudah. Aspek sosial dalam ESG akan berdampak pada reputasi perusahaan dengan tujuan menjaga dan bertanggungjawab pada kontribusi positif dari masyarakat maupun hubungan baik dengan karyawan. Risiko non sistematis merupakan risiko yang berasal dari faktor spesifik perusahaan seperti pemogokan karyawan maupun penolakan konsumen yang akan merusak reputasi perusahaan. Oleh karena itu, hubungan karyawan akan menjadi bagian penting dalam aspek sosial dengan kebijakan ketenagakerjaan yang baik akan membawa kinerja baik pula pada karyawan dalam memberikan layanan konsumen sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan meminimalkan risiko non sistematis. Investor akan memperoleh informasi tersebut sehingga membawa kepercayaan yang tinggi, semakin banyak informasi sosial perusahaan akan mengurangi tingkat risiko investasi, hal ini sejalan dengan *signaling theory* yang mana perusahaan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan investor.

Likuiditas dan profitabilitas perusahaan diharapkan dapat membantu mendukung variabel ini dan menilai apakah perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi sosial yang tinggi memiliki stabilitas keuangan yang baik dalam penggunaan laba untuk meningkatkan informasi sosial perusahaan dan kemampuan dalam mengatasi masalah kredit perusahaan dengan kemampuan membayar utangnya. Beberapa hal tersebut dapat mengarah pada pengungkapan informasi sosial perusahaan yang tinggi akan memberikan informasi untuk investor atas kecilnya risiko investasi yang bersifat non sistematis. Penjelasan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Benlemlih et al. (2018) dan Triyani dkk (2021) yang menyatakan pengungkapan informasi sosial berpengaruh terhadap risiko investasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H2: Pengungkapan *Social* berpengaruh terhadap Risiko Investasi.

2.8.3 Hubungan Pengungkapan *Governance* terhadap Risiko Investasi

Pengungkapan informasi *governance* (tata kelola) yang akan berkaitan dengan risiko investasi terutama yang bersifat risiko non sistematis ini menjadi aspek selanjutnya dari ESG. Melalui tata kelola dapat memastikan manajemen perusahaan yang efektif dan dalam hal pengambilan keputusan sudah benar. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik akan membutuhkan sebuah pengendalian atas kegiatan operasionalnya seperti pengawasan terhadap karyawan secara internal, hingga bagian pemasok dan konsumen, dimana hal tersebut masuk ke dalam struktur tata kelola perusahaan. Tata kelola memastikan manajemen telah berjalan efektif dan proses pengambilan keputusan secara strategik akan memengaruhi operasional perusahaan. Pengungkapan informasi tata kelola yang tinggi akan membawa reputasi baik untuk perusahaan sehingga akan meminimalisir risiko investasi yang bersifat non sistematis karena aspek tata kelola ini memiliki hubungan yang kuat terhadap risiko perusahaan sehingga akan dilirik oleh investor lebih utama dibandingkan dengan aspek lainnya. Maka dari sisi *signaling theory* terkait informasi tata kelola yang dikeluarkan perusahaan dapat dimaknai sebagai sinyal positif bagi investor.

Keselarasan antara pengungkapan tata kelola dengan rasio keuangan perusahaan juga menjadi perhatian, seperti melibatkan profitabilitas dan likuiditas

perusahaan guna menilai apakah rasio keuangan perusahaan mampu berperan dalam meningkatkan pengungkapan tata kelola yang tinggi serta memiliki stabilitas keuangan yang baik dalam penggunaan laba dan kemampuan dalam membayar utang. Perusahaan yang tata kelolanya telah berfungsi secara efektif diharapkan dapat mengurangi risiko perusahaan. Pengungkapan informasi tata kelola perusahaan yang berkualitas dapat membuktikan dan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu mengatasi risiko yang berasal dari faktor internal dengan melakukan evaluasi kinerja perusahaan, sehingga investor akan mendukung dengan melakukan investasi. Penelitian sebelumnya milik (Di Tommaso & Thornton, 2020) menyatakan aspek tata kelola memiliki hubungan negatif lebih kuat terhadap risiko perusahaan dibandingkan dengan aspek lainnya. Penelitian Izcan and Bektas (2022) yang menunjukkan pengungkapan informasi tata kelola berpengaruh negative terhadap risiko non sistematis. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3: Pengungkapan *Governance* berpengaruh terhadap Risiko Investasi.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mengumpulkan data dalam bentuk angka dan melakukan analisis menggunakan metode statistik. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap risiko investasi perusahaan perbankan. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang terdaftar di BEI (www.idx.co.id) serta laporan perusahaan yang ada di *website* masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan keberlanjutan, laporan tahunan dan laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, sedangkan pengungkapan ESG dapat menggunakan pedoman pada indikator-indikator yang terdapat di *Global Reporting Initiative* (GRI) 2016.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang mana anggota populasi itu adalah elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan perusahaan yang akan dijadikan sampel merupakan perusahaan yang telah dipilih dengan metode penentuan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Maksud metode tersebut adalah pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan perusahaan yang digunakan sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan untuk tahun 2019-2022.
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan untuk tahun 2019-2022.

4. Perusahaan perbankan yang terdaftar di perdagangan harga saham untuk tahun 2019-2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah risiko investasi yang diukur menggunakan risiko non sistematis. Risiko non sistematis dapat diukur melalui standar deviasi maupun varians (Jogiyanto, 2017). Risiko non sistematis dapat terjadi melalui suatu peristiwa yang terjadi di internal perusahaan, seperti pemogokan karyawan maupun terkait produk/layanan. Menurut Jogiyanto (2017) rumus risiko non sistematis sebagai berikut:

$$\sigma_{ei}^2 = \sigma_i^2 - \beta_i^2 \cdot \sigma_m^2$$

Keterangan: σ_{ei}^2 : varians residu (pengukur risiko tidak sistematis)

σ_i^2 : varians return saham

β_i^2 : beta saham

σ_m^2 : varians return pasar

2. Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini adalah pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Pengukuran dalam pengungkapan ESG dapat ditelusuri menggunakan *GRI Standards 2016* (Husada dan Handayani, 2021). Indek GRI yang digunakan diantaranya: GRI 300 untuk *environmental* dengan total indikator pengungkapan 32 item, GRI 400 untuk *social* dengan total indikator pengungkapan 40 item, dan GRI 102 untuk *governance* dengan total indikator pengungkapan 27 item. Teknik perhitungan atas pengungkapan ESG ini dapat menggunakan perbandingan jumlah indikator yang berhasil dilaporkan suatu perusahaan dengan jumlah total indikator yang terdapat di setiap modul GRI pada setiap aspek ESG. Perhitungan ini menggunakan *dummy variabel* dengan memberikan nilai 1 bila melakukan pengungkapan atas *item* dan memberikan nilai 0 bila *item* tidak diungkapkan.

$$EDI = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Lingkungan Perusahaan}}{\text{Total Item Pengungkapan Lingkungan}}$$

$$SDI = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Sosial Perusahaan}}{\text{Total Item Pengungkapan Sosial}}$$

$$GDI = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan}}{\text{Total Item Pengungkapan Tata Kelola}}$$

3. Variabel Kontrol

Ada beberapa variabel yang diprediksi dapat memengaruhi risiko investasi perusahaan, maka peneliti menggunakan 2 variabel kontrol yaitu:

a. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas ini dapat menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati pemilik saham yang didalamnya terdapat informasi laba dengan tujuan untuk menilai kinerja manajemen sehingga mampu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko investasi (Winarti dan Nasir, 2020).

Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}$$

b. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengonversikan aset menjadi kas atau untuk memperoleh kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Bagi pemegang saham perusahaan, kurangnya likuiditas akan menandakan hilangnya kendali pemilik perusahaan. Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Liabilitas Lancar}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian, yaitu memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi, nilai maksimum, minimum, rata-rata, maupun standar deviasi dari variabel-variabel penelitian (Indriantoro & Supomo, 2016).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual terdistribusi normal, jika residual tidak terdistribusi normal uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016). Metode untuk mengetahui normalitas dengan melihat grafik *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk menguji apakah regresi ditemukan korelasi antar variabel independen, model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai batas untuk menunjukkan multikolinieritas adalah *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 (Ghozali, 2016).

3. Uji Autokorelasi

Uji ini untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), karena model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2016). Pengujian autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menguji uji *Durbin Watson*.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dan mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat dilihat dari grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2016).

3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis dapat dinyatakan dengan model seperti berikut:

$$IR = a + b_1ENV + b_2SOC + b_3GOV + b_4ROE + b_5CURA + e$$

Keterangan:

IR	= Risiko Non Sistematis
a	= Konstanta
$b_1 - b_5$	= Koefisien Regresi
ENV	= Informasi Lingkungan
SOC	= Informasi Sosial
GOV	= Informasi Tata Kelola
ROE	= Rasio Profitabilitas
CURA	= Rasio Likuiditas
e	= Error, faktor lain di luar model penelitian

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji kelakayakan model regresi yang digunakan, sehingga nilai koefisien regresi bersama-sama dapat diketahui. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3.6.3 Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independent lainnya konstan. Pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan ini merupakan data sekunder deret waktu (*time series*) mulai tahun 2019 hingga tahun 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah perusahaan perbankan sebanyak 47 perusahaan. Berdasarkan 47 perusahaan tersebut, yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2019-2022 sebanyak 2 perusahaan, perusahaan yang tidak menerbitkan laporan berkelanjutan berturut-turut selama tahun 2019-2022 sebanyak 28 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak terdaftar di perdagangan harga saham untuk tahun 2019-2022 (*suspend*), yaitu 1 perusahaan. Jumlah sampel terpilih sebanyak 16 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel. Hasil purposive sampling berupa daftar perusahaan terpilih dapat dilihat di lampiran 1. Proses pemilihan sampel yang digunakan peneliti ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022.	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan untuk tahun 2019-2022.	(2)
3	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan Laporan Keberlanjutan untuk tahun 2019-2022.	(28)
4	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di perdagangan harga saham untuk tahun 2019-2022	(1)
5	Jumlah perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria (1-2-3-4)	16
	Periode penelitian	4
	Jumlah sampel	64

Sumber: Data diolah, 2023.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif ini menunjukkan data statistik berupa nilai minimum, maximum, mean, maupun standar deviasi semua variabel penelitian mulai tahun 2019 hingga 2022, hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ENV	64	0,031	0,750	0,259	0,147
SOC	64	0,050	0,825	0,364	0,167
GOV	64	0,185	1,000	0,457	0,263
ROE	64	-0,009	0,261	0,108	0,059
CURA	64	0,174	1,037	0,311	0,181
IR	64	0,006	0,072	0,021	0,012
Valid N (<i>listwise</i>)	64				

Sumber: Data diolah, 2023.

Penelitian ini menggunakan item pengungkapan GRI 300 untuk kriteria *environmental* dengan total indikator pengungkapan 32 item, GRI 400 untuk kriteria *social* dengan total indikator pengungkapan 40 item, dan gri 102 untuk *governance* dengan total indikator pengungkapan 27 item yang terdapat pada laporan berkelanjutan perusahaan. Daftar indeks GRI Standar dapat dilihat di lampiran 2 dan hasil perhitungan indeks GRI Standar terhadap masing-masing pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat dilihat di lampiran 3, 4, dan 5. Sampel penelitian variabel pengungkapan *Environmental* atau lingkungan yang memiliki pengungkapan terendah sebesar 3% merupakan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. di tahun 2019 dan pengungkapan tertinggi yaitu sebesar 75% merupakan Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk. di tahun 2022 sedangkan rata-rata pengungkapan informasi lingkungan ini sebesar 25%. Pengungkapan informasi *Social* atau sosial yang memiliki pengungkapan terendah sebesar 5% merupakan Bank Central Asia (Persero) Tbk. di tahun 2019 dan pengungkapan tertinggi yaitu sebesar 82% merupakan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. di tahun 2022, sedangkan rata-rata pengungkapan informasi sosial ini sebesar 36%. Pengungkapan

informasi *Governance* atau tata kelola yang memiliki pengungkapan terendah sebesar 18% merupakan Bank CIMB Niaga Tbk. di tahun 2019 dan pengungkapan tertinggi yaitu sebesar 100% merupakan Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk. di tahun 2022, sedangkan rata-rata pengungkapan informasi tata kelola ini sebesar 45%. Menurut statistik deskriptif yang dilakukan terhadap masing-masing pengungkapan informasi *Environmental, Social, Governance* terlihat bahwa rata-rata prosentase pengungkapan informasi tata kelola memiliki nilai terbesar dibandingkan dengan jenis informasi keberlanjutan lainnya yaitu sebesar 45%.

Rata-rata *Return on Equity* (ROE) selama periode penelitian 2019-2022 yaitu sebesar 10% dengan standar deviasi sebesar 5%. Standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata ini menunjukkan tingkat penyimpangan yang rendah dari variasi data ROE. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa nilai ROE terendah sebesar -0,9% yang merupakan Bank Mayapada Internasional Tbk. di tahun 2022, sedangkan ROE tertinggi ini berasal dari Bank BTPN Syariah Tbk. di tahun 2019 yaitu sebesar 26%. Semakin tinggi tingkat ROE pada suatu perusahaan maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pada periode penelitian tersebut untuk rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 31% dengan nilai standar deviasi yang lebih rendah yaitu 18%. Standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata tersebut tingkat penyimpangan yang rendah dari variasi data *Current Ratio*. Nilai terendah CURA yaitu 17% yang merupakan Bank OCBC NISP Tbk. di tahun 2021 dan nilai tertinggi sebesar 103% yang merupakan Bank Central Asia Tbk. di tahun 2019. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* pada Bank Central Asia Tbk. bernilai baik dan sehat karena rasio yang dimilikinya di atas 100%, sehingga dapat berarti bahwa aktiva lancar dapat menutup semua hutang lancar di perusahaan tersebut. Hasil perhitungan dari *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* dapat dilihat pada lampiran 6.

Hasil pengujian statistik pada variabel risiko investasi yang diukur menggunakan risiko non sistematis ini menunjukkan bahwa rata-rata risiko tersebut sebesar 0,021 dan standar deviasi sebesar 0,012. Berdasarkan hasil tersebut untuk nilai terendah dari risiko investasi ini merupakan Bank Pembangunan Daerah

Jawa Timur Tbk. yaitu 0,006 di tahun 2022, sedangkan nilai tertingginya merupakan Bank Negara Indonesia Tbk yaitu sebesar 0.072 di tahun 2020. Hasil yang menunjukkan data tersebut mencerminkan respon atau sinyal investor di pasar modal dengan adanya tingginya risiko investasi terhadap setiap perusahaan ini berarti bahwa saham perusahaan-perusahaan tersebut sering diperdagangkan sehingga dapat dikatakan dengan *high risk high return* yaitu semakin besar risiko maka juga semakin besar tingkat pengembaliannya. Ketika perusahaan memiliki risiko investasi rendah ini memungkinkan pilihan aman bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut untuk menghindari *high risk high return*. Hasil perhitungan dari risiko non sistematis tersebut dapat dilihat di lampiran 7.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini bersifat normal maka digunakanlah uji *one sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,00967316
Most Extreme Differences	Absolute	0,086
	Positive	0,086
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *asympt.sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, sehingga $0,200 > 0,05$, maka kesimpulannya adalah data tersebut berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, maka untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi ini dengan melihat nilai tolerance $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Environmental (ENV)	0,416	2,405	Tidak terjadi multikolinearitas
Social (SOC)	0,452	2,213	Tidak terjadi multikolinearitas
Governance (GOV)	0,489	2,046	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Return On Equity</i> (ROE)	0,878	1,139	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Current Ratio</i> (CURA)	0,902	1,109	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2023

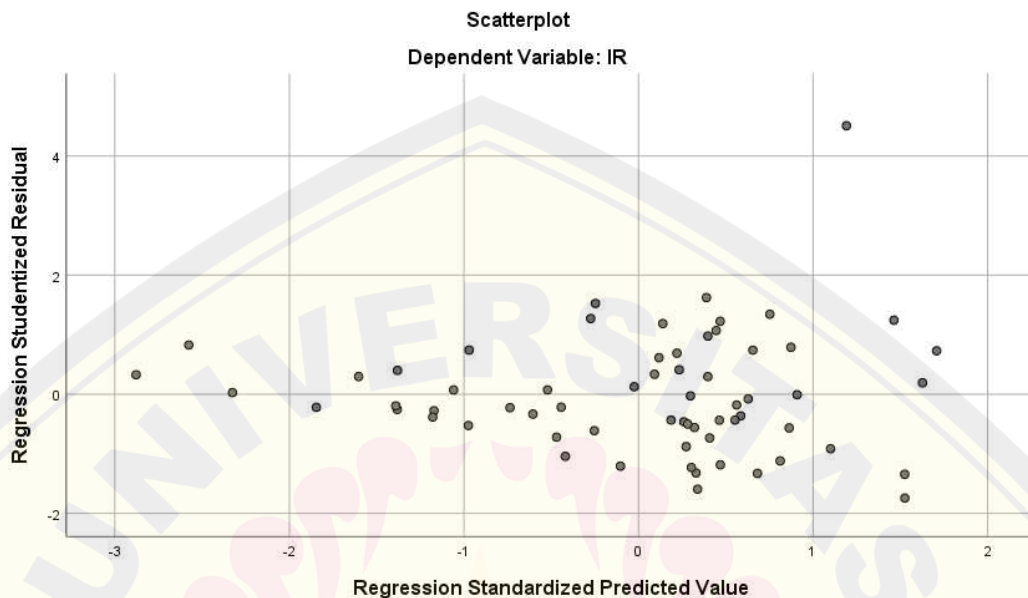
Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa setiap variabel bebas yaitu ENV, SOC, GOV serta variabel kontrol berupa ROE dan CURA memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maupun variabel kontrol dalam model regresi ini.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya, heterokedastisitas ini menunjukkan penyebaran variabel bebas. Pengujian heterokedastisitas dapat

dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot*. Berikut ini merupakan grafik yang diolah menggunakan SPSS 26.

Gambar 4.1 Grafik *Scatterplot*



Sumber: Data diolah melalui SPSS, 2023

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa penyebaran titik-titik yang tersebar, bentuk yang tidak beraturan, dan tidak membentuk pola tertentu ini menunjukkan model regresi yang baik, sehingga diidentifikasi bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dapat dilihat dari angka *durbin watson* dengan kriteria $dU < d < 4-dU$ yang diidentifikasi bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1	1,795	Bebas autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel perhitungan di atas maka kriteria dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan dengan hasil seperti di bawah ini:

$$n = 64 ; d = 1,795 ; dL = 1,432 ; dU = 1,767$$

$$4-dL = 4 - 1,432 = 2,568$$

$$4-dU = 4 - 1,767 = 2,233$$

$$\text{Hasil} = dU < d < 4-dU$$

$$= 1,767 < d < 2,233$$

$$= 1,767 < 1,795 < 2,233 = \text{Tidak terjadi autokorelasi}$$

Berdasarkan hasil di atas yang menunjukkan dU lebih kecil dari nilai d dan nilai d lebih kecil dari nilai $4-dU$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan uji regresi berganda dapat dilanjutkan.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.6 Model Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0,035	0,005
	ENV	-0,028	0,013
	SOC	0,021	0,011
	GOV	-0,017	0,007
	ROE	-0,019	0,023
	CURA	-0,016	0,007

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut dan memiliki makna:

$$IR = 0,035 - 0,028ENV + 0,021SOC - 0,017GOV - 0,019RO - 0,016CURA + e$$

1. Konstanta = 0,035

Jika variabel *Environmental*, *Social*, *Governance*, *Return on Equity*, *Current ratio* dianggap sama dengan nol, variabel risiko investasi 0,035.

2. Koefisien $b_1 = -0,028$

Jika variabel *Environmental* mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara *Social, Governance, Return on Equity, Current ratio* dianggap tetap maka akan menyebabkan penurunan risiko investasi sebesar -0,028.

3. Koefisien $b_2 = 0,021$

Jika variabel *Social* mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara *Environmental, Governance, Return on Equity, Current ratio* dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan risiko investasi sebesar 0,021.

4. Koefisien $b_3 = -0,017$

Jika variabel *Governance* mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara *Environmental, Social, Return on Equity, Current ratio* dianggap tetap maka akan menyebabkan penurunan risiko investasi sebesar -0,017.

5. Koefisien $b_4 = -0,019$

Jika variabel *Return on Equity* mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara *Environmental, Social, Governance, Current ratio* dianggap tetap maka akan menyebabkan penurunan risiko investasi sebesar -0,019.

6. Koefisien $b_5 = -0,016$

Jika variabel *Current ratio* mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara *Environmental, Social, Governance, Return on Equity*, dianggap tetap maka akan menyebabkan penurunan risiko investasi sebesar -0,016.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 4.7 Hasil Uji F

		ANOVA				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,003	5	0,001	4,931	0,001
	Residual	0,006	58	0,000		
	Total	0,008	63			

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa hasil dari pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} 4,931 > F_{tabel} 2,374$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,546	0,298	0,238

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas yang menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,546 dengan hasil perolehan dari koefisien determinasi *R square* sebesar 0,298. Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa variabel independen dan variabel kontrol hanya berpengaruh sebesar 29,8% terhadap variabel dependen dengan sisa 70,2% yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

4.5.3 Uji T

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	0,035	0,005		7,626	0,000	
	ENV	-0,028	0,013	-0,362	-2,122	0,038	H1 diterima
	SOC	0,021	0,011	0,309	1,887	0,064	H2 ditolak
	GOV	-0,017	0,007	-0,376	-2,391	0,020	H3 diterima
	ROE	-0,019	0,023	-0,098	-0,834	0,408	
	CURA	-0,016	0,007	-0,257	-2,216	0,031	

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas maka dapat diartikan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen maupun variabel kontrol terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut.

1. Hubungan *Environmental* (ENV) terhadap risiko investasi ini menunjukkan bahwa variabel ENV memiliki signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ yang berarti variabel ENV berpengaruh terhadap risiko investasi.
2. Hubungan *Social* (SOC) terhadap risiko investasi ini menunjukkan bahwa variabel SOC memiliki signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$ yang berarti variabel SOC tidak berpengaruh terhadap investasi.
3. Hubungan *Governance* (GOV) terhadap risiko investasi ini menunjukkan bahwa variabel GOV memiliki signifikansi $0,020 < 0,05$ yang berarti variabel GOV berpengaruh terhadap risiko investasi.
4. Hubungan ROE terhadap risiko investasi ini menunjukkan signifikansi sebesar $0,408 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel ROE ini tidak berpengaruh terhadap risiko investasi.
5. Hubungan *Current Ratio* (CURA) terhadap risiko investasi ini menunjukkan signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel CURA ini berpengaruh terhadap risiko investasi.

Matriks hasil pengujian pengaruh pengungkapan *environmental*, *social*, *governance* terhadap risiko investasi disajikan dalam tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10 Matriks Hasil Pengujian

Keterangan	Hasil	Analisis
H1 ENV terhadap IR	Diterima	Pengungkapan <i>environmental</i> berpengaruh terhadap risiko investasi
H2 SOC terhadap IR	Ditolak	Pengungkapan <i>social</i> tidak berpengaruh terhadap risiko investasi
H3 GOV terhadap IR	Diterima	Pengungkapan <i>governance</i> berpengaruh terhadap risiko investasi
Variabel kontrol		ROE tidak berpengaruh terhadap risiko investasi
		<i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap risiko investasi

4.6 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap 64 sampel penelitian di sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022 maka penulis memperoleh hasil sebagai berikut ini.

4.6.1 Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap risiko investasi

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel *environmental* atau pengungkapan lingkungan terhadap risiko investasi menunjukkan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2.122 < t_{tabel} 2,001$. Kesimpulan dari hasil ini yaitu H_1 diterima dan pengungkapan *environmental* (lingkungan) berpengaruh terhadap risiko investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Izcan and Bektas (2022) dan Benlemlih et al., (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh secara negatif terhadap risiko investasi yang bersifat non sistematis. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, seiring dengan besarnya pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia tahun 2022 sebesar 75% menunjukkan hasil yang luas berdasarkan kriteria penilai GRI 2016 pada rentang nilai 60-80, tingkat risiko investasi pada tahun yang sama sebesar 1,2%. Pengujian dengan dimasukkannya variabel kontrol menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh sedangkan *current ratio* memiliki pengaruh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan belum mampu dalam mengatur pengelolaan modal perusahaan yang ditujukan untuk membantu memberikan pembiayaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan perusahaan. Namun nilai *current ratio* yang tinggi pada suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar untuk membayar atau melunasi kewajiban perusahaan akan tinggi. *Current ratio* yang digunakan sebagai kontrol dalam memastikan pengaruh pengungkapan *enviromental* terhadap risiko investasi ini mencerminkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi memiliki stabilitas keuangan perusahaan yang baik.

Pengungkapan informasi lingkungan ini dapat diterima sebagai sinyal positif bagi para investor, karena perusahaan mampu mengeluarkan informasi yang menarik untuk penerima informasi seperti investor, sehingga hal ini sejalan dengan *signaling theory*. Hasil pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi

menunjukkan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya telah dilakukan dengan baik sehingga mampu mengurangi risiko investasi. Hal ini terjadi karena setiap aktivitas operasional perusahaan akan membawa dampak bagi lingkungan baik dari segi energi maupun penggunaan sumber dayanya. Aktivitas bisnis yang dilakukan perbankan dapat dikatakan ramah lingkungan jika dilihat dari tingginya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dengan memperhatikan aspek lingkungan, sehingga dapat meminimalkan risiko investasi. Selain itu sehubungan dengan adanya pengungkapan informasi lingkungan yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam hal penurunan biaya modal maupun meningkatkan nilai perusahaan (Izcan & Bektas, 2022). Pengungkapan informasi lingkungan ini dapat membantu investor dalam memahami apa saja dampak yang ditimbulkan perusahaan dan mengidentifikasi bagaimana kinerja perusahaan di masa mendatang. Informasi lingkungan yang baik akan membuat perusahaan dipandang baik pula sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi dan risiko investasi tersebut akan terbilang rendah.

4.5.3 Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap risiko investasi

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel *social* atau pengungkapan sosial terhadap risiko investasi menunjukkan nilai signifikansi $0,064 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,887 < t_{tabel} 2,001$. Kesimpulan dari hasil ini yaitu H_2 ditolak dan pengungkapan *social* (sosial) tidak berpengaruh terhadap risiko investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Izcan and Bektas (2022) dimana hasil pengaruh pengungkapan sosial terhadap risiko investasi yang bersifat non sistematis tidak ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2020 Bank Negara Indonesia memiliki nilai pengungkapan sosial perusahaan sebesar 15% yang terbilang sangat sempit dilihat dari indikator kriteria penilaian GRI 2016 pada rentang nilai 0-12, namun risiko investasi yang terjadi pada tahun yang sama dinilai paling tinggi diantara perusahaan yang menjadi sampel lainnya yaitu sebesar 7,1%. Pengujian dengan dimasukkannya variabel kontrol menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh sedangkan *current ratio* memiliki pengaruh. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan belum mampu dalam mengatur pengelolaan modal perusahaan yang ditujukan untuk

membantu memberikan pembiayaan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Walaupun nilai *current ratio* yang tinggi pada suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar untuk membayar atau melunasi kewajiban perusahaan akan tinggi, namun dalam pengungkapan informasi *social* ini ternyata *current ratio* masih belum bisa mengontrol hasil tersebut.

Hasil penelitian yang diperoleh ini belum bisa menunjukkan informasi sosial perusahaan dapat diterima sebagai sinyal baik bagi penerima informasi khususnya investor, karena pengungkapan informasi sosial belum menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan informasi sosial maka risiko investasi semakin rendah. Hal ini dapat terjadi karena adanya para pemangku kepentingan yang berfokus pada isu-isu lingkungan dan tata kelola yang baik dibandingkan dari segi sosial. Selain itu bisa disebabkan dari pandangan investor yang belum terlalu tinggi terhadap aspek sosial jika dibandingkan dengan aspek lainnya. Aspek sosial ini sebenarnya akan membawa dampak positif bagi perusahaan jika perusahaan memperhatikan komitmen-komitmen positif terhadap masyarakat maupun menjaga dan mengelola hubungan yang baik antar karyawan pada perusahaan perbankan tersebut, maupun menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan pelaku UMKM. Berdasarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan isu yang terjadi dimana menunjukkan masih banyak bank di Indonesia yang belum memberikan informasi sosial secara luas dan merata. Berita yang menunjukkan sebagai contoh dari Bank Rakyat Indonesia yang memberikan portofolio pembiayaan UMKM sebesar Rp 543 juta dan memberikan utang serta penjaminan terhadap sektor *pulp and paper* sebesar Rp 19,6 triliun, ini yang membuktikan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat lebih rendah jika dibandingkan dengan memberikan bantuan terhadap perusahaan sektor besar. Hal ini mengakibatkan investor masih belum mendapat sinyal positif untuk melakukan investasi dengan risiko yang rendah pada perusahaan yang kurang memperhatikan pengembangan usaha UMKM milik masyarakat.

4.5.4 Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap risiko investasi

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel *governance* atau pengungkapan tata kelola terhadap risiko investasi menunjukkan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,391 < t_{tabel} 2,001$. Kesimpulan dari hasil ini yaitu H_3 diterima dan pengungkapan *governance* (tata kelola) berpengaruh terhadap risiko investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Izcan and Bektas (2022) yang menunjukkan tata kelola berhubungan negatif terhadap risiko investasi yang bersifat non sistematis. Berdasarkan data yang diperoleh nilai untuk pengungkapan tata kelola perusahaan sangat luas diantara ketiga aspek yang lain, seperti contohnya pada tahun 2022 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur memperoleh nilai 100% terhadap pengungkapan informasi tata kelola perusahaan menunjukkan hasil yang sangat luas luas berdasarkan kriteria penilai GRI 2016 pada rentang nilai 80-100 dan untuk risiko investasi pada tahun yang sama sebesar 0,6%. Pengujian dengan dimasukkannya variabel kontrol menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh sedangkan *current ratio* memiliki pengaruh. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan belum mampu dalam mengatur pengelolaan modal perusahaan yang ditujukan untuk membantu memberikan pembiayaan terhadap pengungkapan informasi tata kelola perusahaan. Namun nilai *current ratio* yang tinggi pada suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar untuk membayar atau melunasi kewajiban perusahaan akan tinggi. *Current ratio* yang digunakan sebagai kontrol dalam memastikan pengaruh pengungkapan *governance* terhadap risiko investasi ini mencerminkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi tata kelola yang tinggi memiliki stabilitas keuangan perusahaan yang baik.

Hasil pengujian ini sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi tata kelola dapat memberikan sinyal positif untuk investor dan menunjukkan bahwa semakin tinggi informasi tata kelola yang diungkapkan maka risiko investasi akan rendah. Tata kelola mejadi alat manajerial yang diprediksi dapat mendeteksi risiko yang diakibatkan dari kesalahan manajerial, dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan mendukung perangkat manajerial yang lain akan saling mendukung dan melengkapi dalam meningkatkan

kualitas tata kelola tersebut (Triyani et al., 2021). Tata kelola perusahaan yang baik akan memperhatikan dan memastikan manajemen risiko telah berkualitas. Perusahaan dengan pengungkapan informasi tata kelola yang tinggi dapat menarik kepercayaan investor karena perusahaan dianggap mampu untuk menjaga dan meningkatkan komitmennya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang sehat. Pengungkapan ini berkaitan juga dengan pemangku kepentingan, dengan melalui kualitas manajemen, transparansi, maupun akuntabilitas perusahaan harus dijaga dan ditingkatkan kualitasnya. Beberapa hal tersebut akan membawa investor pada pandangan mengenai keberlangsungan perusahaan dapat terwujud dengan baik melalui strategi yang akan dijalankan perusahaan dan mendukung kepentingan investor. Efek sinyal positif dari pengungkapan informasi tata kelola yang baik ini akan mendapat respon baik di pasar modal dalam mengurangi risiko investasi, serta membawa tingkat kepercayaan investor untuk memberikan investasinya.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Pengungkapan informasi lingkungan (*environmental*) berpengaruh terhadap risiko investasi yang diproksikan dengan risiko non sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan kinerja yang baik sehingga investor dapat menangkap sinyal positif untuk berinvestasi dengan risiko yang rendah.
2. Pengungkapan informasi sosial (*social*) tidak berpengaruh terhadap risiko investasi yang diproksikan dengan risiko non sistematis ini menunjukkan bahwa minat pemangku kepentingan maupun investor ini tidak setinggi aspek pengungkapan informasi lingkungan maupun tata kelola.
3. Pengungkapan informasi tata kelola (*governance*) berpengaruh terhadap risiko investasi yang diproksikan dengan risiko non sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa investor mendapat sinyal positif dan membawa kepercayaan investor atas strategi keberlanjutan yang akan dijalankan perusahaan di masa mendatang dengan baik dan dapat menurunkan risiko investasi.
4. Variabel kontrol berupa ROE tidak berpengaruh terhadap risiko investasi ini menunjukkan kemungkinan baik tinggi maupun rendahnya ROE tidak menjamin perusahaan akan terbebas dari risiko investasi sehingga dibutuhkan kemampuan dalam mengelola modal perusahaan. Variabel kontrol berupa *current ratio* berpengaruh terhadap risiko investasi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar untuk membayar kewajibannya, sehingga dengan tingginya *current ratio* dapat menurunkan risiko investasi.

5.2 Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Beberapa perusahaan di sektor perbankan yang belum melaporkan laporan keberlanjutan perusahaan secara berturut-turut.

2. Terdapat perusahaan yang tidak mengeluarkan harga saham karena perusahaan dibekukan sementara waktu dari pasar saham, sehingga penulis harus menambah data lalu membutuhkan waktu untuk mencari dan mengolah data kembali.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat menjadi masukan untuk penelitian kedepannya, seperti

1. Memperluas lingkup penelitian baik dengan menambah objek penelitian atau periode penelitian dan memperhatikan sektor-sektor yang berhubungan langsung pada pengungkapan laporan berkelanjutan perusahaan.
2. Mencari informasi lebih awal terkait objek penelitian yang akan diambil terutama yang berhubungan dengan pasar saham agar informasi yang diperoleh lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeyda, R., & Darmansyah, A. (2019). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Financial Performance. *IPTEK Journal of Proceedings Series No.(5)*, ISSN 2354-6026.
- Bareksa. (2020). *Ini Dampak Perubahan Iklim terhadap Pasar dan Investasi*. <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2020-08-31/schroders-ini-dampak-perubahan-iklim-terhadap-pasar-dan-investasi>. [Diakses pada 20 Juli 2023]
- Barman, E. (2018). Doing well by doing good: A comparative analysis of ESG standards for responsible investment. In *Advances in Strategic Management* (Vol. 38, pp. 289–311). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/S0742-332220180000038016>
- Benlemlih, M., Shaukat, A., Qiu, Y., & Trojanowski, G. (2018). Environmental and Social Disclosures and Firm Risk. *Journal of Business Ethics*, 152(3), 613–626. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3285-5>
- Chang, K., Kim, I., & Li, Y. (2014). The Heterogeneous Impact of Corporate Social Responsibility Activities That Target Different Stakeholders. *Journal of Business Ethics*, 125(2), 211–234. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1895-8>
- Di Tommaso, C., & Thornton, J. (2020). Do ESG scores effect bank risk taking and value? Evidence from European banks. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(5), 2286–2298. <https://doi.org/10.1002/csr.1964>
- Ghazali, A., Studi Manajemen Keuangan, P., Negeri Jakarta, P., & Studi Manajemen Keuangan Politeknik Negeri Jakarta Jl GA Siwabessy, P. D. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS* (Edisi Kedelapan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gramlich, D., & Finster, N. (2013). Corporate sustainability and risk. *Journal of Business Economics*, 83(6), 631–664. <https://doi.org/10.1007/s11573-013-0666-4>
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8, 122–144.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Edisi Pertama).

- Izcan, D., & Bektas, E. (2022). The Relationship between ESG Scores and Firm-Specific Risk of Eurozone Banks. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14). <https://doi.org/10.3390/su14148619>
- Jogiyanto. (2017). *Teori Potofolio dan Analisis Investasi* (9th edition). BPEF.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kompas. (2023). *Penyaluran Kredit UMKM Terus Dipacu*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/02/19/genjot-porsi-kredit-umkm-capai-target-30-persen-pada-2024>. [Diakses pada 30 Juli 2023]
- Mishra, S., & Modi, S. B. (2013). Positive and Negative Corporate Social Responsibility, Financial Leverage, and Idiosyncratic Risk. *Journal of Business Ethics*, 117(2), 431–448. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1526-9>
- Nemoto, N., & Morgan, P. J. (Economist). (2020). *Environmental, social, and governance investment : opportunities and risks for Asia*. Asian Development Bank Institute.
- Sassen, R., Hinze, A. K., & Hardeck, I. (2016). Impact of ESG factors on firm risk in Europe. *Journal of Business Economics*, 86(8), 867–904. <https://doi.org/10.1007/s11573-016-0819-3>
- Sumunar, K., & Djakman, C. (2020). CEO OVERCONFIDENCE, ESG DISCLOSURE, AND FIRM RISK. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 17(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2020.01>
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. BPEF.
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Makwuna, F. D. (2021). Pengaruh Kinerja Non Keuangan (Environmental, Social, Governance) terhadap Resiko Investasi Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 155–165. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5602>
- TUK Indonesia. (2023). *KEPATUHAN BANK DALAM PENGUNGKAPAN ASPEK LINGKUNGAN MASIH RENDAH*. <https://www.tuk.or.id/2023/02/kepatuhan-bank-dalam-pengungkapan-aspek-lingkungan-masih-rendah/>. [Diakses pada 20 Juli 2023]

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Persero Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara Persero Tbk
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
11	BNLI	Bank Permata Tbk
12	BTPN	Bank BTPN Tbk
13	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
14	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
15	MEGA	Bank Mega Tbk
16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk

Lampiran 2 Indeks GRI Standar

No	Kategori	Indek
ASPEK ENVIRONMENTAL		
1	Material	Pengungkapan 301-1: Material yang digunakan Berdasarkan Berat atau Volume
2		Pengungkapan 301-2: Material Input dari Daur Ulang yang digunakan
3		Pengungkapan 301-3: Produk Pemerolehan Ulang dan Material Kemasannya
4	Energi	Pengungkapan 302-1: Konsumsi Energi dalam Organisasi
5		Pengungkapan 302-2: Konsumsi Energi di Luar Organisasi
6		Pengungkapan 302-3: Intensitas Energi
7		Pengungkapan 302-4: Pengurangan Konsumsi Energi
8		Pengungkapan 302-5: Pengurangan pada Energi yang dibutuhkan Untuk Produk dan Jasa
9	Air dan Efluen	Pengungkapan 303-1: Interaksi dengan Air sebagai Sumber Daya Bersama
10		Pengungkapan 303-2: Manajemen Dampak yang berkaitan dengan Pembuangan Air
11		Pengungkapan 303-3: Pengambilan Air
12		Pengungkapan 303-4: Pembuangan Air
13		Pengungkapan 303-5: Konsumsi Air
14	Keanekaragaman Hayati	Pengungkapan 304-1: Lokasi Operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan Kawasan Lindung dan Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Lindung
15		Pengungkapan 304-2: Dampak Signifikan dari Aktivitas, Produk, dan Jasa pada Keanekaragaman Hayati
16		Pengungkapan 304-3: Habitat yang dilindungi atau direstorasi

No	Kategori	Indek
17		Pengungkapan 304-4: Spesies Daftar Merah IUCN dan Spesies daftar Konservasi Nasional dengan Habitat dalam Wilayah yang terkena Efek Operasi
18	Emisi	Pengungkapan 305-1: Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung
19		Pengungkapan 305-2: Emisi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung
20		Pengungkapan 305-3: Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya
21		Pengungkapan 305-4: Intensitas Emisi GRK
22		Pengungkapan 305-5: Pengurangan Emisi GRK
23		Pengungkapan 305-6: Emisi Zat Perusakan Ozon (ODS)
24		Pengungkapan 305-7: Nitrogen Oksida (Nox), Belerang Oksida (Sox), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya
25	Limbah	Pengungkapan 306-1: Timbulan Limbah dan Dampak Signifikan terkait Limbah
26		Pengungkapan 306-2: Manajemen Dampak Signifikan terkait Limbah
27		Pengungkapan 306-3: Timbulan Limbah
28		Pengungkapan 306-4: Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir
29		Pengungkapan 306-5: Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir
30	Kepatuhan Lingkungan	Pengungkapan 307-1: Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan Hidup
31	Penilaian Lingkungan Pemasok	Pengungkapan 308-1: Seleksi Pemasok Baru Dengan Menggunakan Kriteria Lingkungan
32		Pengungkapan 308-2: Dampak Lingkungan Negatif dalam Rantai Pasokan dan Tindakan yang telah diambil
	ASPEK SOCIAL	
1		Pengungkapan 401-1: Perekrutan Karyawan baru dan Pergantian Karyawan

No	Kategori	Indek
2	Kepegawaian	Pengungkapan 401-2: Tunjangan yang diberikan Kepada Karyawan Purnawaktu yang tidak diberikan kepada Karyawan pada Kurun Waktu tertentu atau Paruh Waktu
3		Pengungkapan 401-3: Cuti Melahirkan
4	Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen	Pengungkapan 402-1: Periode Pemberitahuan Minimum terkait Perubahan Operasional
5	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Pengungkapan 403-1: Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
6		Pengungkapan 403-2: Pengidentifikasian Bahaya, Penilaian Risiko, dan Investigasi Insiden
7		Pengungkapan 403-3: Layanan Kesehatan Kerja
8		Pengungkapan 403-4: Partisipasi, Konsultasi, dan Komunikasi Pekerja Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja
9		Pengungkapan 403-5: Pelatihan Pekerja Mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja
10		Pengungkapan 403-6: Peningkatan Kualitas Kesehatan Pekerja
11		Pengungkapan 403-7: Pencegahan dan Mitigasi Dampak-dampak Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang secara Langsung terkait Hubungan Bisnis
12		Pengungkapan 403-8: Pekerja yang Tercakup dalam Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
13		Pengungkapan 403-9: Kecelakaan Kerja
14		Pengungkapan 403-10: Penyakit Akibat Kerja
15	Pelatihan dan Pendidikan	Pengungkapan 404-1: Rata-rata jam Pelatihan per Tahun per Karyawan
16		Pengungkapan 404-2: Program untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan dan Program Bantuan Peralihan

No	Kategori	Indek
17		Pengungkapan 404-3: Persentase Karyawan yang Menerima Tinjauan Rutin Terhadap Kinerja dan Pengembangan Karir
18	Keanekaragaman dan Peluang Setara	Pengungkapan 405-1: Keanekaragaman dan Badan Tata Kelola dan Karyawan
19		Pengungkapan 405-2: Rasio Gaji Pokok dan Remunerasi Perempuan Dibandingkan Laki-laki
20	Nondiskriminasi	Pengungkapan 406-1: Insiden Diskriminasi dan tindakan Perbaikan yang Dilakukan
21	Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	Pengungkapan 407-1: Operasi dan Pemasok di mana Hak Atas Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif Mungkin Berisiko
22	Pekerja Anak	Pengungkapan 408-1: Operasi dan Pemasok yang Berisiko Signifikan Terhadap Insiden Pekerja Anak
23	Kerja Paksa atau Wajib Kerja	Pengungkapan 409-1: Operasi dan Pemasok yang Berisiko Signifikan Terhadap Insiden Kerja Paksa atau Wajib Kerja
24	Praktik Keamanan	Pengungkapan 410-1: Petugas Keamanan yang Dilatih Mengenai Kebijakan atau Prosedur Hak Asasi Manusia
25	Hak Masyarakat Adat	Pengungkapan 411-1: Insiden Pelanggaran yang Melibatkan Hak-hak Masyarakat Adat
26	Penilaian Hak Asasi Manusia	Pengungkapan 412-1: Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
27		412-2: Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
28		412-3: Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
29		Pengungkapan 413-1: Operasi dengan Keterlibatan Masyarakat Setempat, Penilaian Dampak, dan Program Pengembangan

No	Kategori	Indek
30	Masyarakat Setempat	Pengungkapan 413-2: Operasi yang Secara Aktual dan yang Berpotensi Memiliki Dampak Negatif Signifikan terhadap Masyarakat Setempat
31	Penilaian Sosial Pemasok	Pengungkapan 414-1: Seleksi Pemasok Baru dengan Menggunakan Kriteria Sosial
32		Pengungkapan 414-2: Dampak Sosial Negatif dalam Rantai Pasokan dan Tindakan yang Telah Diambil
33	Kebijakan Publik	Pengungkapan 415-1: Kontribusi Politik
34	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	Pengungkapan 416-1: Penilaian Dampak Kesehatan dan Keselamatan dari Berbagai Kategori Produk dan Jasa
35		Pengungkapan 416-2: Insiden ketidakpatuhan Sehubungan dengan Dampak Kesehatan dan Keselamatan dari Produk dan Jasa
36	Pemasaran dan Pelabelan	Pengungkapan 417-1: Persyaratan untuk Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa
37		Pengungkapan 417-2: Insiden Ketidakpatuhan terkait Informasi dan Pelabelan Produk dan Jasa
38		Pengungkapan 417-3: Insiden Ketidakpatuhan terkait Komunikasi Pemasaran
39	Privasi Pelanggan	Pengungkapan 418-1: Pengaduan yang Berdasar mengenai Pelanggaran Terhadap Privasi Pelanggan dan Hilangnya Data Pelanggan
40	Kepatuhan Sosial Ekonomi	Pengungkapan 419-1: Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi
ASPEK GOVERNANCE		
1	Tata Kelola	Pengungkapan 102-18: Struktur dan Tata Kelola
2		Pengungkapan 102-19: Mendelegasikan wewenang
3		Pengungkapan 102-20: Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial

No	Kategori	Indek
4		Pengungkapan 102-21: Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
5		Pengungkapan 102-22: Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya
6		Pengungkapan 102-23: Ketua badan tata kelola tertinggi
7		Pengungkapan 102-24: Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi
8		Pengungkapan 102-25: Konflik kepentingan
9		Pengungkapan 102-26: Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi
10		Pengungkapan 102-27: Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
11		Pengungkapan 102-28: Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
12		Pengungkapan 102-29: Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial
13		Pengungkapan 102-30: Keefektifan proses manajemen risiko
14		Pengungkapan 102-31: Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
15		Pengungkapan 102-32: Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
16		Pengungkapan 102-33: Mengomunikasikan hal-hal kritis
17		Pengungkapan 102-34: Sifat dan jumlah total hal-hal kritis
18		Pengungkapan 102-35: Kebijakan remunerasi
19		Pengungkapan 102-36: Proses untuk menentukan remunerasi
20		Pengungkapan 102-37: Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi
21		Pengungkapan 102-38: Rasio kompensasi total tahunan
22		Pengungkapan 102-39: Presentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan

No	Kategori	Indek
23	Keterlibatan Pemangku Kepentingan	Pengungkapan 102-40: Daftar kelompok pemangku kepentingan
24		Pengungkapan 102-41: Perjanjian perundingan kolektif
25		Pengungkapan 102-42: Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan
26		Pengungkapan 102-43: Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan
27		Pengungkapan 102-44: Topik utama dan masalah yang dikemukakan



Lampiran 3. Perhitungan Pengungkapan Lingkungan (*Environmental*)

No	Daftar Nama Perusahaan	Tahun	GRI 300 Environmental	Total Item	EDI
1	BBCA	2019	4	32	0.12500
		2020	4	32	0.12500
		2021	6	32	0.18750
		2022	8	32	0.25000
2	BBNI	2019	1	32	0.03125
		2020	8	32	0.25000
		2021	7	32	0.21875
		2022	12	32	0.37500
3	BBRI	2019	5	32	0.15625
		2020	12	32	0.37500
		2021	12	32	0.37500
		2022	24	32	0.75000
4	BBTN	2019	1	32	0.03125
		2020	2	32	0.06250
		2021	2	32	0.06250
		2022	8	32	0.25000
5	BDMN	2019	4	32	0.12500
		2020	8	32	0.25000
		2021	8	32	0.25000
		2022	14	32	0.43750
6	BJBR	2019	6	32	0.18750
		2020	6	32	0.18750
		2021	11	32	0.34375
		2022	15	32	0.46875
7	BJTM	2019	4	32	0.12500
		2020	4	32	0.12500
		2021	10	32	0.31250
		2022	13	32	0.40625
8	BMRI	2019	8	32	0.25000
		2020	9	32	0.28125
		2021	13	32	0.40625
		2022	13	32	0.40625
9	BNGA	2019	9	32	0.28125
		2020	12	32	0.37500

		2021	14	32	0.43750
		2022	16	32	0.50000
10	BNII	2019	4	32	0.12500
		2020	4	32	0.12500
		2021	15	32	0.46875
		2022	13	32	0.40625
11	BNLI	2019	8	32	0.25000
		2020	11	32	0.34375
		2021	11	32	0.34375
		2022	15	32	0.46875
12	BTPN	2019	4	32	0.12500
		2020	12	32	0.37500
		2021	13	32	0.40625
		2022	12	32	0.37500
13	BTPS	2019	5	32	0.15625
		2020	5	32	0.15625
		2021	6	32	0.18750
		2022	3	32	0.09375
14	MAYA	2019	2	32	0.06250
		2020	5	32	0.15625
		2021	5	32	0.15625
		2022	5	32	0.15625
15	MEGA	2019	4	32	0.12500
		2020	5	32	0.15625
		2021	9	32	0.28125
		2022	11	32	0.34375
16	NISP	2019	4	32	0.12500
		2020	4	32	0.12500
		2021	12	32	0.37500
		2022	16	32	0.50000

Lampiran 4. Perhitungan Pengungkapan Sosial (*Social*)

No	Daftar Nama Perusahaan	Tahun	GRI 400 Sosial	Total Item	SDI
1	BBCA	2019	2	40	0.05000
		2020	14	40	0.35000
		2021	14	40	0.35000
		2022	15	40	0.37500
2	BBNI	2019	2	40	0.05000
		2020	6	40	0.15000
		2021	14	40	0.35000
		2022	33	40	0.82500
3	BBRI	2019	7	40	0.17500
		2020	17	40	0.42500
		2021	17	40	0.42500
		2022	27	40	0.67500
4	BBTN	2019	6	40	0.15000
		2020	8	40	0.20000
		2021	13	40	0.32500
		2022	27	40	0.67500
5	BDMN	2019	7	40	0.17500
		2020	13	40	0.32500
		2021	15	40	0.37500
		2022	20	40	0.50000
6	BJBR	2019	8	40	0.20000
		2020	13	40	0.32500
		2021	20	40	0.50000
		2022	13	40	0.32500
7	BJTM	2019	7	40	0.17500
		2020	9	40	0.22500
		2021	19	40	0.47500
		2022	7	40	0.17500
8	BMRI	2019	11	40	0.27500
		2020	14	40	0.35000
		2021	16	40	0.40000
		2022	21	40	0.52500
9	BNGA	2019	7	40	0.17500
		2020	22	40	0.55000

		2021	22	40	0.55000
		2022	27	40	0.67500
10	BNII	2019	4	40	0.10000
		2020	21	40	0.52500
		2021	24	40	0.60000
		2022	13	40	0.32500
11	BNLI	2019	9	40	0.22500
		2020	18	40	0.45000
		2021	18	40	0.45000
		2022	22	40	0.55000
12	BTPN	2019	18	40	0.45000
		2020	23	40	0.57500
		2021	22	40	0.55000
		2022	22	40	0.55000
13	BTPS	2019	11	40	0.27500
		2020	13	40	0.32500
		2021	13	40	0.32500
		2022	14	40	0.35000
14	MAYA	2019	11	40	0.27500
		2020	12	40	0.30000
		2021	18	40	0.45000
		2022	12	40	0.30000
15	MEGA	2019	8	40	0.20000
		2020	10	40	0.25000
		2021	12	40	0.30000
		2022	19	40	0.47500
16	NISP	2019	4	40	0.10000
		2020	10	40	0.25000
		2021	16	40	0.40000
		2022	22	40	0.55500

Lampiran 5. Perhitungan Pengungkapan Tata Kelola (*Governance*)

No	Daftar Nama Perusahaan	Tahun	GRI 102 Governance	Total Item	GDI
1	BBCA	2019	5	27	0.18519
		2020	10	27	0.37037
		2021	10	27	0.37037
		2022	7	27	0.25926
2	BBNI	2019	6	27	0.22222
		2020	6	27	0.22222
		2021	19	27	0.70370
		2022	27	27	1.00000
3	BBRI	2019	6	27	0.22222
		2020	22	27	0.81481
		2021	27	27	1.00000
		2022	27	27	1.00000
4	BBTN	2019	6	27	0.22222
		2020	11	27	0.40741
		2021	12	27	0.44444
		2022	23	27	0.85185
5	BDMN	2019	6	27	0.22222
		2020	6	27	0.22222
		2021	13	27	0.48148
		2022	18	27	0.66667
6	BJBR	2019	5	27	0.18519
		2020	10	27	0.37037
		2021	24	27	0.88889
		2022	27	27	1.00000
7	BJTM	2019	5	27	0.18519
		2020	6	27	0.22222
		2021	10	27	0.37037
		2022	27	27	1.00000
8	BMRI	2019	8	27	0.29630
		2020	12	27	0.44444
		2021	16	27	0.59259
		2022	27	27	1.00000
9	BNGA	2019	5	27	0.18519
		2020	11	27	0.40741
		2021	11	27	0.40741

		2022	27	27	1.00000
10	BNII	2019	6	27	0.22222
		2020	8	27	0.29626
		2021	12	27	0.44444
		2022	14	27	0.51852
11	BNLI	2019	6	27	0.22222
		2020	8	27	0.29630
		2021	8	27	0.29630
		2022	16	27	0.59259
12	BTPN	2019	8	27	0.29630
		2020	14	27	0.51852
		2021	14	27	0.51852
		2022	27	27	1.00000
13	BTPS	2019	9	27	0.33333
		2020	9	27	0.33333
		2021	9	27	0.33333
		2022	14	27	0.51852
14	MAYA	2019	6	27	0.22222
		2020	6	27	0.22222
		2021	6	27	0.22222
		2022	14	27	0.51852
15	MEGA	2019	8	27	0.29630
		2020	8	27	0.29630
		2021	9	27	0.33333
		2022	14	27	0.51852
16	NISP	2019	8	27	0.29630
		2020	8	27	0.29630
		2021	8	27	0.29630
		2022	15	27	0.55556

Lampiran 6. Perhitungan *Return on Equity* dan *Current Ratio*

No	Daftar Nama Perusahaan	Tahun	ROE	CURA
1	BBCA	2019	0.17881	1.03695
		2020	0.16802	0.99323
		2021	0.15710	0.97890
		2022	0.16924	0.84397
2	BBNI	2019	0.14707	0.22529
		2020	0.02846	0.24333
		2021	0.09813	0.29518
		2022	0.10454	0.26277
3	BBRI	2019	0.18918	0.25778
		2020	0.10884	0.20053
		2021	0.09444	0.18859
		2022	0.16009	0.24806
4	BBTN	2019	0.02338	0.17480
		2020	0.11771	0.22380
		2021	0.06628	0.23756
		2022	0.07657	0.24530
5	BDMN	2019	0.09535	0.19840
		2020	0.03172	0.26867
		2021	0.04198	0.21416
		2022	0.06065	0.22263
6	BJBR	2019	0.13633	0.23670
		2020	0.15902	0.25823
		2021	0.15330	0.25978
		2022	0.12085	0.22940
7	BJTM	2019	0.13515	0.42260
		2020	0.16990	0.36937
		2021	0.15023	0.28555
		2022	0.11513	0.36200
8	BMRI	2019	0.17063	0.19411
		2020	0.10874	0.27496
		2021	0.12750	0.22628
		2022	0.17977	0.25070
9	BNGA	2019	0.10134	0.20772
		2020	0.08014	0.22108
		2021	0.07871	0.25557

		2022	0.09260	0.22157
10	BNII	2019	0.08106	0.22538
		2020	0.05928	0.31321
		2021	0.06109	0.27633
		2022	0.03899	0.18452
11	BNLI	2019	0.06596	0.25080
		2020	0.03466	0.37326
		2021	0.03843	0.36565
		2022	0.03485	0.37057
12	BTPN	2019	0.09462	0.24448
		2020	0.06158	0.26751
		2021	0.08822	0.29818
		2022	0.08817	0.36233
13	BTPS	2019	0.26110	0.22902
		2020	0.14381	0.23079
		2021	0.20709	0.30779
		2022	0.21220	0.35954
14	MAYA	2019	0.04505	0.21862
		2020	0.01741	0.41147
		2021	0.00559	0.39310
		2022	-0.00878	0.26275
15	MEGA	2019	0.16462	0.25390
		2020	0.21538	0.32337
		2021	0.15860	0.35998
		2022	0.20787	0.22453
16	NISP	2019	0.11699	0.22034
		2020	0.08158	0.27457
		2021	0.07728	0.17372
		2022	0.06981	0.26742

Lampiran 7. Hasil Risiko Non Sistematis

No	Daftar Nama Perusahaan	Tahun	<i>Varians Return Saham (1)</i>	Beta Saham (2)	<i>Varians Return Pasar (3)</i>	<i>Varians Residu (1)-(2).(3)</i>
1	BBCA	2019	0.00953	0.28780	0.00693	0.00753
		2020	0.02409	0.76286	0.01690	0.01120
		2021	0.01456	0.52663	0.00860	0.01003
		2022	0.01436	0.53142	0.00818	0.01002
2	BBNI	2019	0.01591	0.49172	0.00693	0.01250
		2020	0.07264	0.04605	0.01690	0.07186
		2021	0.02020	0.48038	0.00860	0.01607
		2022	0.01765	0.45955	0.00818	0.01390
3	BBRI	2019	0.01381	0.51386	0.00693	0.01025
		2020	0.03337	0.66407	0.01690	0.02215
		2021	0.01985	0.43710	0.00860	0.01609
		2022	0.01621	0.50131	0.00818	0.01211
4	BBTN	2019	0.02001	0.31758	0.00693	0.01781
		2020	0.04062	0.48996	0.01690	0.03234
		2021	0.02255	0.40022	0.00860	0.01911
		2022	0.02025	0.29148	0.00818	0.01786
5	BDMN	2019	0.02725	0.08778	0.00693	0.02664
		2020	0.03162	0.63365	0.01690	0.02091
		2021	0.02201	0.27999	0.00860	0.01960
		2022	0.01995	0.18569	0.00818	0.01843
6	BJBR	2019	0.02234	0.17583	0.00693	0.02112
		2020	0.03489	0.50144	0.01690	0.02642
		2021	0.01793	0.33838	0.00860	0.01502
		2022	0.00939	0.34258	0.00818	0.00658
7	BJTM	2019	0.01267	0.27410	0.00693	0.01077
		2020	0.02703	0.63238	0.01690	0.01635
		2021	0.02408	0.17329	0.00860	0.02259
		2022	0.00880	0.38437	0.00818	0.00566
8	BMRI	2019	0.01590	0.25434	0.00693	0.01414
		2020	0.03325	0.66035	0.01690	0.02209
		2021	0.01838	0.49510	0.00860	0.01412
		2022	0.01730	0.43908	0.00818	0.01371
9	BNGA	2019	0.01975	0.22639	0.00693	0.01818
		2020	0.02986	0.56886	0.01690	0.02024
		2021	0.02047	0.29148	0.00860	0.01797

		2022	0.01284	0.36208	0.00818	0.00988
10	BNII	2019	0.02468	0.06995	0.00693	0.02419
		2020	0.04393	0.31165	0.01690	0.03867
		2021	0.02925	0.18978	0.00860	0.02762
		2022	0.01112	0.34281	0.00818	0.00831
11	BNLI	2019	0.03627	0.04822	0.00693	0.03593
		2020	0.04128	0.12386	0.01690	0.03919
		2021	0.03356	0.06544	0.00860	0.03299
		2022	0.01467	0.08663	0.00818	0.01396
12	BTPN	2019	0.01454	0.11326	0.00693	0.01375
		2020	0.02628	0.49794	0.01690	0.01786
		2021	0.01141	0.34286	0.00860	0.00846
		2022	0.01130	0.11593	0.00818	0.01036
13	BTPS	2019	0.02674	0.06921	0.00693	0.02626
		2020	0.04448	0.32435	0.01690	0.03900
		2021	0.03075	0.19576	0.00860	0.02907
		2022	0.02647	0.20909	0.00818	0.02476
14	MAYA	2019	0.03331	0.02676	0.00693	0.03312
		2020	0.03621	0.12253	0.01690	0.03414
		2021	0.04248	0.04971	0.00860	0.04205
		2022	0.02416	0.16205	0.00818	0.02283
15	MEGA	2019	0.03461	0.04395	0.00693	0.03430
		2020	0.03477	0.08406	0.01690	0.03335
		2021	0.03248	0.07739	0.00860	0.03181
		2022	0.03433	0.03329	0.00818	0.03405
16	NISP	2019	0.00958	0.28744	0.00693	0.00759
		2020	0.01841	0.20042	0.01690	0.01502
		2021	0.01332	0.10242	0.00860	0.01244
		2022	0.01318	0.26000	0.00818	0.01105

Keterangan:

- 1) Menghitung *return* saham harian: $R_i = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$
- 2) Menghitung *expected return* saham: $E(R_i) = [(1+R_1)(1+R_2)\dots(1+R_n)]^{1/n} - 1$
- 3) Menghitung *return* pasar harian: $R_m = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1}$
- 4) Menghitung *expected return* pasar: $E(R_m) = [(1+R_{m1})(1+R_{m2})\dots(1+R_{mnn})]^{1/n} - 1$
- 5) Menghitung *varians return* saham: $\sigma_i^2 = \sum [R_i - E(R_i)]^2 / n$
- 6) Menghitung *varians return* pasar: $\sigma_m^2 = \sum [R_m - E(R_m)]^2 / n$
- 7) Menghitung beta saham: $\beta_i^2 = \frac{\sum [R_i - E(R_i)] [R_m - E(R_m)]}{\sum [R_m - E(R_m)]}$
- 8) *Varians residu* (pengukur risiko non sistematis): $\sigma_{ei}^2 = \sigma_i^2 - \beta_i^2 \cdot \sigma_m^2$

Lampiran 8. Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			Std. Deviation
		Minimu m	Maximu m	Mean	
ENV	64	0.03125	0.75000	0.2587891	0.14736323
SOC	64	0.05000	0.82500	0.3641406	0.16740208
GOV	64	0.18519	1.00000	0.4571751	0.26298859
ROE	64	-0.00878	0.26110	0.1081158	0.05920746
CURA	64	0.17372	1.03695	0.3106039	0.18106231
IR	64	0.00566	0.07186	0.0209903	0.01154743
Valid N (listwise)	64				



Lampiran 9. Uji Asumsi Klasik

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.00967316
Most Extreme Differences	Absolute	0.086
	Positive	0.086
	Negative	-0.065
Test Statistic		0.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

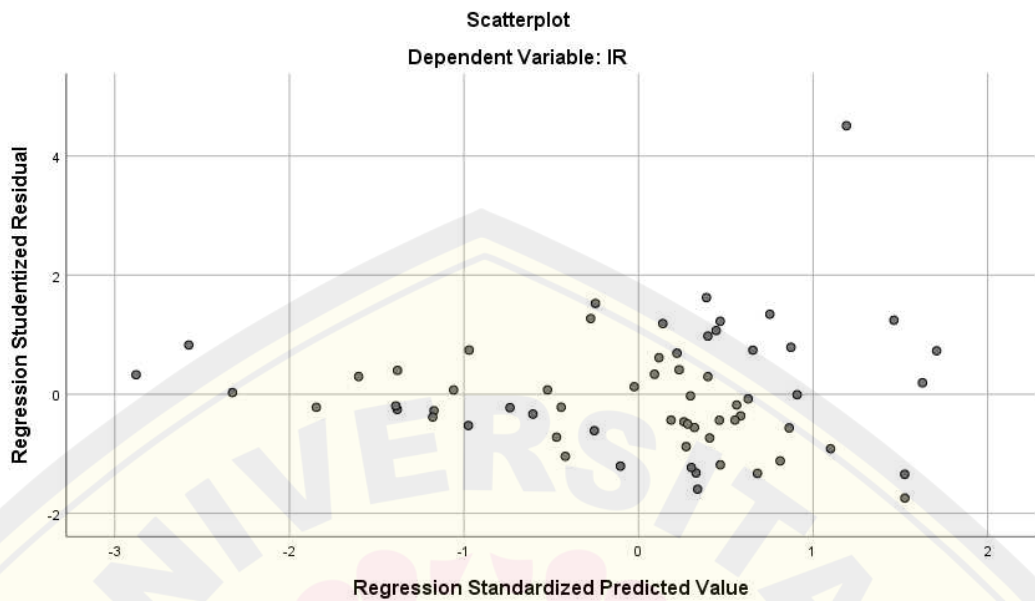
d. This is a lower bound of the true significance.

4. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	0.035	0.005			7.626	0.000		
	ENV	-0.028	0.013	-0.362		-2.122	0.038	0.416	2.405
	SOC	0.021	0.011	0.309		1.887	0.064	0.452	2.213
	GOV	-0.017	0.007	-0.376		-2.391	0.020	0.489	2.046
	ROE	-0.019	0.023	-0.098		-0.834	0.408	0.878	1.139
	CURA	-0.016	0.007	-0.257		-2.216	0.031	0.902	1.109

a. Dependent Variable: IR

5. Heteroskedastisitas



6. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.546 ^a	0.298	0.238	0.01008149	1.795

a. Predictors: (Constant), CURA, SOC, ROE, GOV, ENV

b. Dependent Variable: IR

Lampiran 10. Uji Hipotesis**1. Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.003	5	0.001	4.931	0.001 ^b
	Residual	0.006	58	0.000		
	Total	0.008	63			

a. Dependent Variable: IR

b. Predictors: (Constant), CURA, SOC, ROE, GOV, ENV

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.546 ^a	0.298	0.238	0.01008149

a. Predictors: (Constant), CURA, SOC, ROE, GOV, ENV

3. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.035	0.005		7.626	0.000
	ENV	-0.028	0.013	-0.362	-2.122	0.038
	SOC	0.021	0.011	0.309	1.887	0.064
	GOV	-0.017	0.007	-0.376	-2.391	0.020
	ROE	-0.019	0.023	-0.098	-0.834	0.408
	CURA	-0.016	0.007	-0.257	-2.216	0.031

a. Dependent Variable: IR